

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL 9 SUMMER 10 AUTUMNS
KARYA IWAN SETYAWAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MELIAN BAGASKARA
NIM. 1817402281

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melian Bagaskara
NIM : 1817402281
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Menyatakan bahwa naskah skripsi “**Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, atau dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 5 Januari 2024

yan,



Melian Bagaskara
NIM. 1817402281



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel 9 Summer 10 Autumn

Karya Iwan Setyawan


yang disusun oleh Melian Bagaskara (NIM. 1817402281) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 24 Januari 2024

Disetujui oleh:


Penguji I / ketua sidang/ pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001


Ellen Pripta, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008199403 1 001

Mengetahui
Kampus Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Mubtaha, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

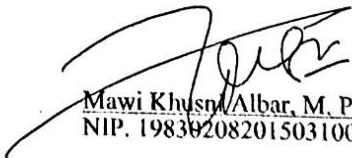
Nama : Melian Bagaskara
NIM : 1817402281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel 9 Summr 10
Autumns Karya Iwan Setyawan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Januari 2024

Pembimbing,


Mawi Khusril Albar, M. Pd. I
NIP. 198302082015031001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL
9 SUMMER 10 AUTUMNS KARYA IWAN SETYAWAN
OLEH
MELIAN BAGASKARA
NIM. 1817402281**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi yang ada pada diri dengan kekuatan spiritual, pengendalian diri, keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan dalam diri. Pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur dalam tatanan nilai moral bangsa Indonesia yang tujuannya untuk membentuk anak di negeri ini sebagai anak yang memiliki rasa kemanusiaan persatuan menjunjung tinggi nilai religius.

Dalam penelitian ini membahas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel 9 Summer 10 Autumns. Permasalahan utama dalam penelitian ini bagaimana gambaran nilai moral yang terkandung dalam Novel tersebut dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai pendidikan moral dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research* dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat yang selanjutnya diurutkan atau dikelompokkan sesuai permasalahan yang akan dideskripsikan. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan data sekunder berupa buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan dan relevansi pendidikan moral dengan pendidikan Islam terdiri dari tiga wujud nilai moral: Nilai moral individual terdiri dari: kerja keras, mandiri, jujur. Nilai moral sosial diantaranya: toleransi, tanggung jawab, peduli sosial. Nilai moral religi terdiri dari: Taat kepada Tuhan, Memanatkan do'a, Berbakti kepada kedua orang tua. Dengan demikian, data-data tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam novel tersebut relevan terhadap kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Moral Individu, nilai Pendidikan Moral, Novel, Pendidikan, 9 Summer 10 Autumns*

**MORAL EDUCATIONAL VALUES IN THE NOVEL
9 SUMMER 10 AUTUMNS BY IWAN SETYAWAN**

BY

MELIAN BAGASKARA

NIM. 1817402281

Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, State Islamic University (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Abstract: Education is a conscious effort to realize active learning to develop the potential that exists in oneself with spiritual strength, self-control, skills and noble morals that are needed within oneself. Moral education never departs from the noble values in the moral values of the Indonesian nation whose aim is to form children in this country as children who have a sense of humanity, unity and uphold religious values.

This research discusses the Values of Moral Education in the Novel 9 Summer 10 Autumns. The main problem in this research is how to describe the moral values contained in the novel and this research aims to provide an overview of the value of moral education in the Novel 9 Summer 10 Autumns by Iwan Setyawan. This research uses library research methods using reading and note-taking techniques which are then sorted or grouped according to the problem to be described. The primary data source used by researchers is the novel 9 Summer 10 Autumns by Iwan Setyawan and secondary data in the form of relevant books, articles and journals.

The results of this research showed that the moral education values contained in the Novel 9 Summer 10 Autumns by Iwan Setyawan and the relevance of moral education to Islamic education consist of three forms of moral values: Individual moral values consist of: hard work, independence, honesty. Social moral values include: tolerance, responsibility, social care. Religious moral values consist of: Obedience to God, Saying prayers, Being devoted to one's parents. Thus, the data about the values of moral education in the novel are relevant to everyday life.

Keywords: Individual Morals, Moral Education values, Novels, Education, 9 Summers 10 Autumns

MOTTO

“Kemarin adalah bayangan, Masa depan adalah misteri, Hari ini adalah anugrah,
maka nikmati dan lakukan yang terbaik untuk menjalani saat ini”.

(Melian Bagaskara)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua bapak dan ibu saya tercinta yang telah merawat saya dengan baik serta untuk adik saya. Mereka yang selama ini tak henti-hentinya mendoa'kan, mendukung, memberikan semangat serta mencurahkan segenap rasa sayangnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta memudahkan apa yang sedang dan akan di perjuangkan. Aamiin



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah dan juga karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan”** Sholawat serta salam tak lupa kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menunjukan jalan menuju jaman yang terang benderang yakni Islam

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga tercinta, orangtua, surga saya (Ibu Eni Asiyani dan Bapak Triharyanto) dan adik saya (Bulan Syefa Maharani) yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan.
11. Semua pihak yang sudah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, penulis hanya mencurahkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan banyaknya kekurangan yang ada pada diri penulis. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain.

Purwokerto, tgl 10 Januari 2024
Penulis,

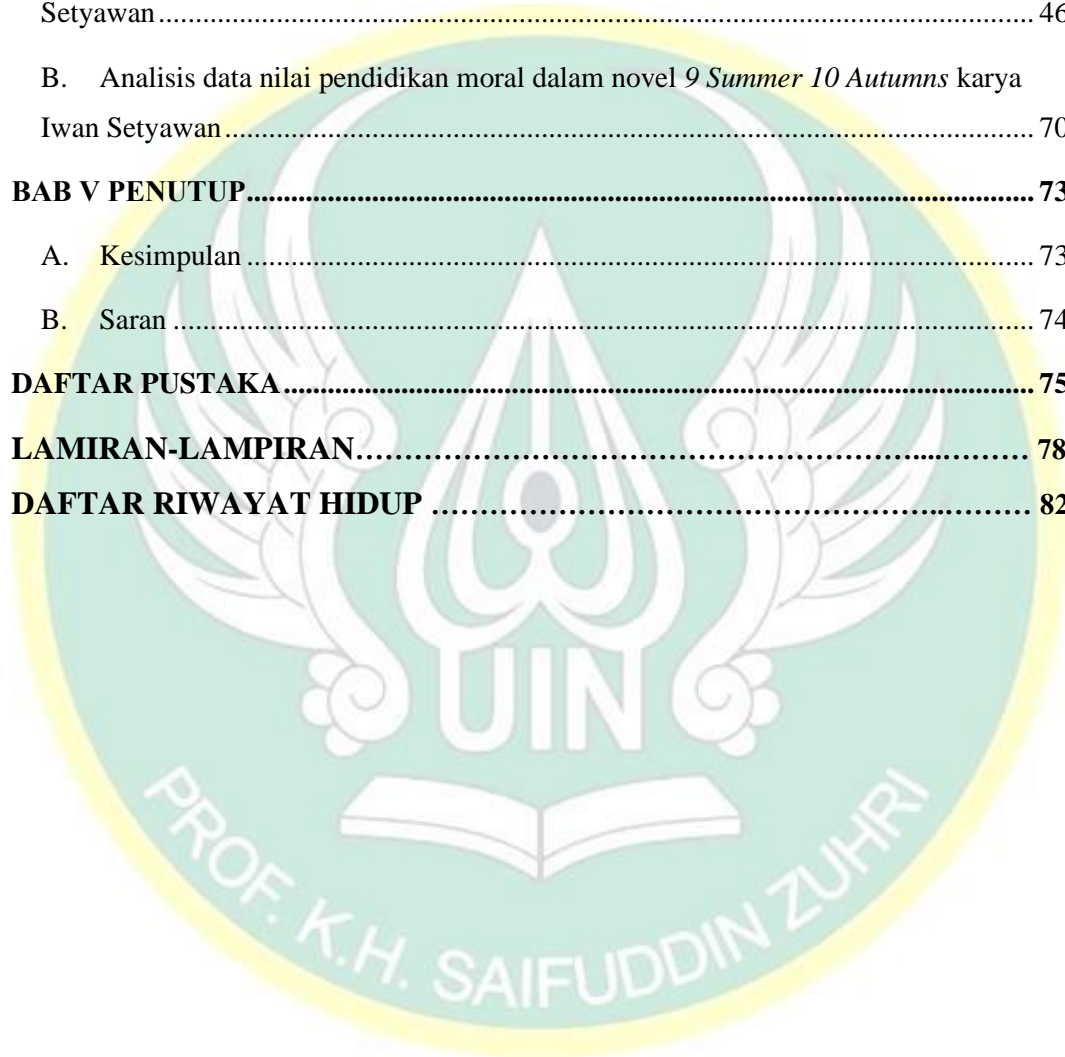


Melian Bagaskara
NIM. 1817402281

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	9
A. Kerangka Teori	9
a. Nilai Pendidikan.....	9
b. Pendidikan Moral.....	14
c. Novel.....	20
d. Moral dan Sastra	23
B. Kajian Pustaka	25
1. Teori Semiotika Sastra.....	25
2. Telaah Penelitian sebelumnya.....	26
BAB III METODE PENELITIAN DAN KAJIAN NOVEL	29

A. Metode Penelitian	29
B. Novel 9 Summer 10 Autumns.....	31
C. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel.....	44
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel <i>9 Summer 10 Autumns</i> karya Iwan Setyawan.....	46
B. Analisis data nilai pendidikan moral dalam novel <i>9 Summer 10 Autumns</i> karya Iwan Setyawan.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang tinggi dalam Islam serta memiliki tujuan yang mulia, pendidikan dimaksudkan guna memaksimalkan martabat manusia. Rahmat Hidayat (2016) menyatakan bahwa maksud dari manusia yang berkualitas adalah mereka berpegang teguh kepada iman dan juga bertakwa pada tuhan, berbudi pekerti mulia, pribadi baik, disiplin, etos kerja tinggi, memiliki rasa tanggung jawab serta sehat jasmani maupun rohani.¹ Pendidikan adalah langkah penting yang jadi prioritas dalam usaha untuk menjadikan individu yang bermartabat, seperti halnya dalam undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 menyatakan yang isinya yaitu pengembangan kemampuan diri guna memiliki pemahaman spirit religi, pengendalian diri, pribadi mulia, pintar, akhlak mulia dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya.²

Moral mempunyai peran krusial dalam kehidupan terlebih lagi dalam bermasyarakat, dimana manusia yang bermoral akan memahami apa saja hal yang boleh serta patut untuk diperbuat dan apa yang tidak seharusnya diperbuat, moral juga dapat dipahami sebagai nilai yang mengikat setiap individu untuk menjaga perilaku, ucapan serta tindakan yang diambil oleh setiap individu. Moral dalam Islam juga dapat di pahami sebagai Akhlak, yaitu perilaku untuk menjalankan hal yang diperbolehkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw serta meninggalkan semua yang dilarang. Nilai keimanan seseorang pun dapat dilihat dari akhlaknya, sebab itu akhlak berperan penting dalam agama Islam.

Nilai moral dekat hubungannya dengan hidup manusia, terlebih pada kegiatan bersosialisasi ditengah masyarakat, nilai moral juga mempunyai

¹ (Rahmat Hidayat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm 2, 2016)

² (<https://jdih.setkab.go.id> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada 12 mei 2022 pukul 09:19)

andil pada sifat manusia, dengan moral manusia mengetahui apa saja yang memang pantas diperbuat serta hal yang seharusnya dihindari. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang lain melihat moral orang lain baik ketika individu yang dimaksud berperilaku dan melaksanakan kebaikan, dan orang lain melihat moral dalam diri individu itu rendah apabila dia melaksanakan keburukan yang merugikan. Moral dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beragam hal yang menjadi faktor pembentuk moral.

Ada banyak penyebab yang berpengaruh pada kualitas moral seseorang, salah satunya disebabkan lingkungan dimana orang itu tinggal, baik itu faktor keluarga, sekolah, atau lingkungan tempat ia bermain. Fasilitas belajar yang baik tidak dapat menjamin kualitas pribadi dan perilaku seseorang, semua akan kembali lagi kepada beragam aspek penunjang lainnya dalam proses belajar seperti faktor lingkungan yang baik yaitu teman, keluarga, suasana yang mendukung dalam proses belajar.

Pendidikan adalah hak dari setiap individu yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir manusia sejak manusia dilahirkan hingga manusia meninggal. Pendidikan juga merupakan sebuah jalan yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, pendidikan merupakan mesin penggerak yang memudahkan kehidupan manusia, peran pendidikan sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia bahkan hampir semua hal dalam hidup manusia tidak lepas dari peran serta pendidikan didalamnya. Pendidikan merupakan proses yang tiada akhir, tiada batasnya.³

Di masa sekarang, moral serta pendidikan bukanlah suatu yang dibuat sebagai pelengkap saja, tetapi menjadi hal yang sangat krusial dalam menjalankan pendidikan, pembelajaran mengenai moral menjadi sangat krusial untuk dilakukan disaat budaya asing mulai mengikis nilai luhur dalam kehidupan manusia, bukan hanya pada masyarakat perkotaan melainkan juga termasuk mereka yang menetap di daerah pedesaan

³ (Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marsis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 22)

sekalipun.⁴ Pada saat kerusakan moral terjadi pada masyarakat, korupsi, , pertikaian, pelanggaran HAM serta perusakan pada fasilitas umum. Masalah karakter bangsa beberapa dekade terakhir menjadi perhatian berbagai pihak, seperti pendidik, ulama, tokoh publik serta pemimpin negara.⁵

Pendidikan secara terminologi merupakan proses memperbaiki, menguatkan serta memaksimalkan potensi pada seluruh kemampuan manusia, pendidikan dimaknai juga usaha yang dilaksanakan guna membina kepribadiannya sesuai pada norma yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Karena tidak berbeda, moral berarti sifat umum yang penting untuk dipelajari dalam lembaga pendidikan, sebab keberadaan manusia sangat dipengaruhi oleh sifat umum tersebut.⁷ sebab hal itu, pendidikan moral adalah hal yang harus ada dan agar setiap individu baik itu benar atau salah dapat membenahi diri dengan kesadaran yang ada dalam dirinya sendiri, sama halnya pada novel *9 Summer 10 Autumns* bahwa nilai pendidikan moral dapat diketahui pada karakter tokoh utamanya yaitu Iwan Setyawan. bahwa dia percaya pada ridha dan doa dari ayah dan ibunya merupakan angrah dan juga Ridha dari Tuhan.

Manusia dapat dikatakan bermoral apabila mempunyai kesadaran untuk memahami mana hal baik serta mana yang tidak seharusnya dikerjakan dan dilarang, pantas serta tidak pantas.⁸ Pencapaian yang ingin diraih dari pendidikan Islam merupakan mencetak akhlak muslim sesungguhnya (Kaffah) yang mempunyai indicator kemandirian, cerdas,

⁴ (Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 59).

⁵ (Ali Imron Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hlm. 14)

⁶ (Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 15)

⁷ (Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 131)

⁸ (Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Perpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 5)

kreatif serta dinamis hingga dapat membagikan kebaikan pada lingkungan sekitar.⁹

Pendidikan tentang sebuah sastra memiliki nilai yang mendalam, hal ini karena pendidikan karya sastra dapat mengetahui kemampuan para penulis dan juga para novelis dalam menyajikan karya-karyanya. Diantara novel bergenre biografi dan pendidikan yang didedikasikan guna menggugah pembaca di Indonesia merupakan karya terbaik dari para penulis seperti Asma Nadia, Tere Liye dan Iwan Setyawan. Karya sastra juga wadah para penulis guna menyatakan pikiran, perasaan dan juga menanggapi tentang apa yang terjadi disekitarnya. Berkaca pada hal yang telah disampaikan diatas peneliti tertarik dengan novel karangan Iwan Setyawan serta topik yang diangkat adalah Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.

Buku novel karya Iwan Setyawan ini penting untuk di teliti karena novel *9 Summer 10 Autumns* adalah sebuah kisah nyata dari seorang anak tukang angkot yang sukses berkat kegigihannya dalam belajar dan meraih prestasi dalam bidang akademik, harapannya para pembaca dapat termotivasi dan semangat dalam belajar, novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini juga mengandung beragam nilai pendidikan karakter diantaranya sikap jujur, toleransi, religius, peduli sosial dan masih banyak lagi.

Berdasar pada apa yang telah disampaikan, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan moral yang disajikan Iwan Setyawan dalam karyanya. Oleh karena itu judul penelitian yang akan di teliti yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan”.

⁹ (Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 174)

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari salah paham pada makna yang tertuang dalam judul, maka perlu adanya definisi konseptual yang merupakan inti bahasan penelitian ini. Definisi konseptual meliputi:

1. Nilai-nilai Pendidikan Moral

Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana (2014) menjelaskan bahwa yang dimaksud sebagai Nilai adalah segala bentuk tindakan seseorang dinilai dari sisi moral, tradisi, etika serta sisi religius yang ada di suatu lingkup masyarakat.¹⁰ Dengan demikian, menurut peneliti sendiri, nilai adalah dasar dalam berperilaku dan bersikap yang berlandaskan pada keyakinan ataupun norma yang berlaku.

Pendidikan merupakan langkah pembelajaran yang dilaksanakan guna mengembangkan bakat anak, baik itu jasmani maupun rohani dengan disertai bimbingan guna mewujudkan masa depan yang diharapkan (Muhammad Anwar, 2017).¹¹ Pendidikan merupakan proses krusial untuk pertumbuhan anak-anak, sebab melalui pendidikan seorang anak dapat meningkatkan bakat yang ada pada diri anak-anak serta meningkatkan pengetahuannya yang diharapkan anak dapat mewujudkan cita-citanya di masa mendatang.

Sedangkan moral dapat di pahami sebagai suatu adat kebiasaan dalam lingkup masyarakat tertentu. Moral mengandung aturan yang diterima oleh sekelompok masyarakat serta harus di patuhi sebagai pedoman dalam berperilaku.¹²

Pendidikan moral dapat dipahami sebagai pendidikan non akademik yang dikhususkan pada sikap dan bagaimana berperilaku baik pada kehidupan bermasyarakat dalam berinteraksi dengan sesama.

¹⁰ (Qiqi Yuliati Zakiya & Rusdiana, *pendidikan Nilai*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14)

¹¹ (Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 19)

¹² (Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29)

2. Novel

Novel *9 Summer 10 autums* adalah suatu Novel bertemakan Biografi, dan mengangkat tentang kehidupan pemuda didalam keluarga yang dipenuhi dengan kesederhanaan, banyak nilai positif dapat di petik dan dipraktekan oleh para pembacanya.

Novel ini adalah karya seorang penulis bernama Iwan Setyawan yang didalamnya memuat tentang biografi penulis. Dalam penulisan Novel ini pengarang mengajak pembacanya untuk semangat dalam mewujudkan cita-citanya dan semangat dalam belajar. Pengarang juga menceritakan bagaimana ketekunan belajar dapat merubah nasib dan meraih cita-cita.

3. Iwan Setyawan

Iwan Setyawan adalah penulis kelahiran kota Batu yang merupakan alumni fakultas MIPA IPB 1997 dari jurusan Statistika, Dia bekerja selaku data analis di Nielsen serta Danareksa Research Intitute di jakarta sepanjang tiga tahun. di New York City Iwan memasuki karirnya sepanjang sepuluh tahun.

9 Summer 10 Autumns merupakan novel pertama Iwan yang ditulisnya, novel yang bersumber dari kisah hidupnya, perjalanan yang Iwan lalui sebagai seorang anak dari sopir angkot di kota Batu ke New York City.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan yang telah di informasikan dalam latar belakang diatas, penulis memberi batasan pada tinjauan kesusahan sehingga pembahasan riset tidak melebar serta permasalahan yang disorot setelah itu merupakan nilai-nilai Pendidikan Moral apa saja yang terdapat dalam Novel *9 Summer 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini dilakukan merupakan guna mengetahui dan mendeskripsikan nilai- nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian terhadap novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini mempunyai manfaat berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan, sebagai referensi serta sebagai bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan serta sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Untuk Penulis nantinya peneltian yang akan disusun bisa mengembangkan kualitas peneliti dalam mempraktekan pengetahuan yang sudah dimiliki, meningkatkan wawasan serta pengalaman peneliti guna memaksimalkan potensi dan keterampilan yang peneliti miliki.
- 2) Bagi Pembaca sebagai wawasan serta menambah pengetahuan bagi pembaca terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral yang ada di dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.
- 3) Bagi Akademisi hasil dari penelitian dapat di jadikan sebagai bahan referensi serta bahan bacaan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 4) Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dan menggali lebih banyak informasi yang ada dalam novel *9 Summer 10 Autumns*.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai gambaran awal dari isi penelitian ini, berikut adalah uraian penelitian ini:

Bab satu: Pendahuluan, Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian teori dan penelitian terdahulu, bab ini mengulas tentang nilai pendidikan moral, lalu novel dan diakhiri dengan bahasan mengenai kajian pustaka.

Bab tiga: metode penelitian dan kajian novel, bab ini berarti pemaparan tentang metode penelitian serta novel yang diteliti, yaitu hal terkait novel, biografi penulis serta karya dari penulis novel.

Bab empat: bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, berisikan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dari penulis terkait nilai pendidikan moral yang ada didalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan.

Bab lima: Penutup, yaitu tahapan terakhir dalam penelitian, meliputi kesimpulan, serta saran dari seluruh pembahasan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kerangka Teori

a. Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Nilai di pahami dengan *value* dalam bahasa Inggris, menurut tafsiran Perancis diterjemahkan juga dengan *valoir*, dan dalam bahasa latin disebut sebagai *valare*, yang diartikan sebagai harga.¹³ Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebuah harga, kadar, sifat dan suatu hal guna menjadikan manusia sempurna serta bersesuaian dengan akhlak serta moral setiap individu.¹⁴ Pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berkaitan dengan moral, yaitu terkait perilaku serta kebiasaan seseorang dalam hidup serta kesehariannya.

Nilai juga diartikan sabagai suatu yang dihargai tinggi. Yaitu suatu yang dianggap bernilai adalah hal yang memiliki manfaat, nilai mempunyai makna sebagai harga, arti, yang ada dalam suatu fakta maupun teori, maka dari itu nilai tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus bersandar pada suatu konsep, yang dimaksud yaitu moral, serta menjadi nilai moral.¹⁵

Menurut Shaver dalam buku Nurul Zuriah, Nilai diartikan sebagai standar yang diberikan kepada suatu objek, yaitu sebuah kriteria dalam menilai (orang, objek, gagasan, perilaku, keadaan) itu bagus serta diharapkan, atau sebaliknya. Ada tiga prinsip utama dalam pendapat Shaver ini:

¹³(Halimatus sa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm 9).

¹⁴ (Kemendikbud, KBBI Daring 2021, diakses melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/nilai> pada tanggal 16 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB.)

¹⁵(Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Stain Press, 2014). hlm 31)

Pertama, nilai yaitu konsep serta bukan perasaan. Nilai adalah standar yang berdasarkan logika, karena dengan logika, nilai dapat dimaknai, analisis serta menjadi pembanding untuk nilai lain. Contohnya adalah rasa tanggung jawab yaitu sebuah sikap yang digunakan guna memaknai perbuatan kita ataupun orang lain, sikap tanggung jawab secara responsif akan menimbulkan gagasan terhadap pemahaman kita tentang sikap yang baik, dan terkadang kita memiliki gagasan yang tidak baik ketika merasa berhadapan dengan individu yang tidak bertanggung jawab, walau begitu tanggung jawab tidak hanya sebuah rasa setuju atau tidak terhadap suatu sikap.¹⁶

Kedua, nilai adalah suatu yang ada dalam pikiran, dan tidak terikat pada kesadaran diri serta pengaruh publik, Suatu nilai tidak perlu di tunjukan atau dipraktikan ke depan umum untuk dapat disebut sebagai suatu yang bernilai, Shaver menjelaskan bahwa nilai tertentu bekerja dibawah tindakan yang jelas, contohnya saja seperti seseorang mampu untuk menilai seberapa keras orang lain bekerja walaupun dirinya tidak memilih untuk bekerja keras, mungkin ia bekerja dengan keras diluar kebutuhan ekonomi yang ia miliki namun diwaktu yang sama ia mampu menilai seberapa keras orang lain berusaha.

Ketiga, nilai tidak memiliki bentuk mutlak dan lebih kepada suatu yang dimensional. Artinya nilai adalah suatu yang digunakan untuk memahami kebaikan atau keburukan, pujian atau cacian, serta kebenaran ataupun suatu yang salah, namun tidak hanya tentang ada atau tidaknya suatu kategori yang telah disebutkan, contohnya seperti nilai kerja keras atau rasa tanggung jawa,. Pastinya nilai yang disebutkan tadi bukanlah hal yang mutlak. Seperti kita tidak

¹⁶(Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 24)

dapat mendefinisikan seseorang sepenuhnya bertanggung jawab atau sepenuhnya pemalas.¹⁷

Definisi dari sebuah nilai juga sering dipahami dalam konsep yang beragam, contohnya adalah pandangan dari Kurt Baier (UIA, 2013), ia adalah seorang sosiolog, ia menyampaikan gagasannya tentang keinginan, kebutuhan, serta sampai kepada sanksi yang ada dalam masyarakat, seorang sosiolog akan menafsirkan suatu sikap yang dominan dari gejala psikologi yang muncul, seperti hasrat, sikap, kebutuhan serta dari sisi individual yang nantinya pada perilaku yang unik. Para antropolog akan mengkaji nilai-nilai tradisi suatu masyarakat (misal bahasa, tradisi, kebiasaan, kepercayaan), hukum, serta pola masyarakat dalam bersoialisasi dan berorganisasi. Berbeda jika yang menilai adalah ekonom, yang memandang nilai dari harga suatu produk, serta pelayanan sebagai penjamin kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Sebagaimana dapat dipahami dari beberapa pemaknaan nilai yang sudah dijelaskan, nilai merupakan indikator dan acuan dalam kehidupan sosial. Dari pembagian nilai, Muhajir menetapkan dua bagian, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan kategori nilai sakral antara lain mu'amalah dan ubudiyah. Sedangkan yang masuk dalam kategori nilai insaniyah ialah nilai sosial, politik, estetika individual, dan nilai ekonomi.¹⁹

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan bersumber dari kalimat educate (bahasa Romawi) yang diartikan dengan mengeluarkan atau menuntun sesuatu.²⁰ Dalam bahasa Yunani pendidikan dikenal dengan paedagogie yang

¹⁷ (Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Stain Press, 2014). hlm 33-35)

¹⁸ (Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 7)

¹⁹ (Muhaimin dalam Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, dalam *Jurnal Pusaka* (2016) 8 : 14-32. Hlm 19)

²⁰ (Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013. Hlm 25)

diartikan sebagai ilmu menuntun anak.²¹ Pendidikan dalam fikih dipahami sebagai langkah-langkah yang ditempuh guna menciptakan manusia sesuai kondratnya.²²

Pendidikan memiliki dua pengertian yang berbeda yaitu pendidikan diartikan dengan ringkas serta secara luas, pendidikan yang diartikan dalam bentuk ringkas adalah berbagai kegiatan berbentuk pendidikan dalam lingkup sekolah yang tujuannya untuk menyempurnakan kemampuan anak. Sedangkan pemaknaan yang luas pendidikan dimaknai dengan kehidupan, dimana pengalaman dan kemampuan didapat selama hidupnya sesuai dengan situasi serta lingkungan yang ia temui sehingga berpengaruh pada perkembangan hidupnya.²³ Sebagaimana dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, pengajaran pun dimaknai sebagai upaya yang dilaksanakan guna mengembangkan nilai dalam hidup dengan meningkatkan akhlak, sifat luhur, dan jasmani seorang anak.²⁴

Menurut Made Pidarta anak memperoleh pengajaran dari orang tuanya serta nantinya anak akan menjadi orang tua. Sedangkan Ahmad Tafsir memiliki pemahaman tersendiri dalam mengartikan makna pendidikan, ia menyampaikan bahwa pendidikan adalah segala aspek yang berhubungan pada mengembangkan potensi diri dengan pendidikan oleh setiap orang, kondisi lingkungan sekitar serta orang sekitar.²⁵

Pendidikan dalam agama Islam diartikan dengan tarbiyah, ta'lim, ta'dib, serta riyadhah, tarbiyah sendiri dimaknai dengan tumbuh, mengasuh, mendidik, serta mendewasakan pribadi peserta didik. Ta'lim diartikan perpindahan ilmu pengetahuan tanpa ada

²¹ (Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 19)

²² (Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 14)

²³ (Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 60)

²⁴ (Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013. Hlm 26)

²⁵ (Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 2)

penghalang, batasan serta ketentuan. Ta'dib, dapat dimaknai berbagai hal yang terkait moral, sopan santun, adab, tata krama, etika, akhlak serta budi pekerti dalam kehidupan.²⁶ Riyadhah sendiri dapat dipahami sebagai usaha dalam pengajaran yang lebih menekankan kepada aspek akhlak yang mulia dengan cara peniasaan.²⁷

3. Tujuan Pendidikan

Arti dan maksud diadakannya Pembelajaran Nasional yaitu mengsejahterakan kehidupan kebangsaan serta menumbuhkan sumber daya manusia Indonesia. Artinya, individu yang bertakwa kepada Tuhan, berbudi pekerti, sehat jiwa dan raga, dapat berdiri sendiri, dan memiliki tekad yang kuat dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Keberadaan pembelajaran akan berpengaruh pada antusiasme dan menggugah individu guna menjadi manusia yang lebih baik selama kehidupannya. semua aspek. Pendidikan pun menjadi langkah penting dalam kemajuan suatu negeri, sehingga pembelajaran dilaksanakan sejak pada sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Maksud mendasar diadakannya pendidikan adalah mewujudkan individu yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan. Namun pendidikan hanya berpusat di kemampuan inteligensia anak dan bukan memperhatikan proses pembentukan karakteristik. hal ini dapat dilihat dari Ujian Nasional yang dijadikan untuk pengukur keberhasilan, pendidikan tanpa memandang proses pembentukan karakter.²⁸

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang sudah ada sejak dahulu. Tujuan pendidikan ialah hasil yang didapat peserta didik setelah menempuh proses pendidikan.

²⁶ (Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), hml. 9)

²⁷ (Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.29)

²⁸ (Sulha, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm 17)

Berikut merupakan beberapa konsep tujuan pendidikan yang disampaikan oleh para tokoh:

1. Ki Hadjar Dewantoro. Maksud dari pendidikan yaitu mendidik anak supaya dapat menjadi individu yang baik hidupnya, yakni hidup serta penghidupan manusia yang sesuai dengan asalnya (kodratnya) serta masyarakat.
2. Jhon Dhewey. Maksud diadakannya pendidikan yakni untuk menjadikan anak sebagai bagian dari masyarakat yang baik, yakni anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan praktis untuk menyelesaikan problem sosial sehari-hari dengan baik.

Tujuan pendidikan selalu tertuju kepada keadaan yang diinginkan pada kegiatan pembelajaran. Tujuan diadakan pembelajaran yaitu standar yang bisa dikembangkan, mengarah kepada karya, dan merupakan tujuan akhir keberhasilan. Selain itu, tujuan bisa menjadi pembatas suatu usaha yang berfokus kepada keinginan mereka, serta pokok utamanya yaitu untuk memberikan penilaian serta mengevaluasi terhadap usaha pendidikan²⁹

b. Pendidikan Moral

1. Pengertian Moral

Moral adalah istilah yang sering terdengar dalam lingkungan masyarakat dalam bersosial, , moral juga merupakan istilah yang digunakan untuk menegaskan perilaku seseorang itu baik atau tidak, Orang baik adalah orang yang bermoral, tapi apakah perilaku bermoral itu? Dalam bahasa Latin, moral berdasar pada kalimat “mos”, bentuk jamak ungkapan “mores” yang bermakna adat istiadat.³⁰ Dalam bahasa Arab, kata moral sering diterjemahkan sebagai akhlak yang berarti perbuatan, budi pekerti, yang merupakan bentuk jamak dari kata “khulk” yang paling umum. Di Indonesia,

²⁹ (Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm 11-17)

³⁰ (Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17)

kata moral juga mengacu pada perilaku yang berkaitan dengan etika dan perilaku seseorang, sedangkan moralitas adalah kata yang digunakan untuk menentukan batas hak dan tindakan yang pantas atau tindakan yang dapat memenuhi syarat dianggap perilaku yang baik.³¹

Ajaran moral memiliki beragam ruang lingkup, diantaranya yaitu dibagi dalam empat cakupan ajaran moral, yang pertama nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri, yang kedua nilai moral dalam hubungan sesama manusia, yang ketiga nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam semesta dan ruang lingkup yang keempat adalah hubungan manusia dengan tuhan.³²

Dari penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat dipahami perbedaan antara nilai dan moral, Nilai adalah sebuah ukuran untuk menentukan sebuah perilaku dianggap baik atau buruk dalam lingkup bermasyarakat, Moral sendiri adalah kondisi psikologi, pola pikir, perasaan serta perilaku dari setiap individu yang terikat oleh nilai-nilai yang nantinya digunakan dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan moral sama seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan etika serta pendidikan afektif, pendidikan moral juga dapat disamakan dengan pendidikan perilaku dan pendidikan akhlak.³³ Pendidikan Moral dapat diartikan sebagai pembelajaran budi pekerti yang sumbernya berdasar pada kepercayaan religi, kebiasaan, dan budaya guna mengembangkan manusia yang baik.³⁴

³¹ (Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 35)

³² (Muhammad Firwan, *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral* (Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 1 No 2, 2017), hlm 52)

³³ (Rubini, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam* (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.8 No 1, 2019), hlm 233.)

³⁴ (Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *pendidikan Nilai*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014), hlm. 131)

Pendidikan moral adalah pelatihan yang ditujukan pada individu, diharapkan nantinya dapat berperilaku luhur serta bervisi kepada kesadaran beragama, berakhlak mulia serta bermoral, kebebasan dan berdemokrasi, toleransi serta pemajuan hak asasi manusia serta memiliki wawasan global. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan watak dan perilaku seseorang sesuai dengan kesadaran dan pemikirannya sendiri.³⁵ beberapa nilai pembelajaran moral yang disebutkan mencakup moralitas, etika, kedisiplinan, cinta damai, iman, semangat, kesabaran, toleransi, kejujuran, hubungan sosial dan nilai hubungan dengan sesama, Tuhan dan bahkan diri sendiri.³⁶ pembelajaran moral pun perlu didukung dengan pemahaman setiap individu untuk selalu mengamalkan dan melaksanakan dengan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai moral tersebut.

3. Tujuan Pendidikan Moral

Adapun tujuan dari diadakannya pendidikan moral yaitu untuk memaksimalkan potensi berfikir secara moral, meningkatkan rasa keimanan kepada Allah tuhan semesta alam, serta meningkatkan kualitas akhlak al karim pada diri peserta didik.

Hakikat pendidikan moral adalah pengabdian serta usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, dan pelatihan. Tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan pelajaran tentang benar dan salah serta memahami tindakan yang boleh serta tidak dibenarkan untuk dilakukan³⁷. Tujuan pendidikan moral menurut diantaranya yaitu:

³⁵ (Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 56)

³⁶ (Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *pendidikan Nilai*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014), hlm 133)

³⁷ (Nindi Via Handita, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni*, (Skripsi FBS: UIN Yogyakarta, 2012), hlm 19)

- a. Mampu dan bisa memahami nilai budi pekerti baik dilingkungan keluarga, lokal, maupun internasional melalui sistem aturan dan adat yang berlaku di masyarakatnya.
- b. Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang matang dengan mengandalkan nilai budi pekerti dan intelektual,
- c. Bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik
- d. Mampu bertanggungjawab dengan mengandalkan pola pikir dan budi pekerti yang baik³⁸

Karakter moral dapat dilihat dari bagaimana memperlakukan orang lain dan cara menghargai diri kita sendiri dengan rasa hormat dan peduli serta dalam bertindak yang jujur dan bertanggungjawab. Tujuan mendasar dari pendidikan moral adalah membantu anak atau siswa agar dapat merasakan dunia dari sudut pandang orang lain khususnya mereka yang pasti berbeda dengan dirinya sendiri³⁹.

- a. Kejujuran, seseorang harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Integritas, seorang anak harus mengikatkan diri pada kode nilai misalnya moral
- c. Adil, seorang anak harus berpendapat bahwa semua orang harus mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d. Kebebasan, seorang anak harus yakin bahwa negara yang demokratis memberikan kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang⁴⁰

³⁸ (Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam". *Jurnal Paris Langkis*. 02, (01), 2021 hlm. 59-60)

³⁹ (Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas". *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*.03, (03), 2016. hlm 48)

⁴⁰ (Qiqi Yulianti Zaqiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,..... hlm,178)

4. Nilai-Nilai Pendidikan Moral

Nilai merupakan hal yang berharga karena segala sesuatu tentu ada nilainya hanya saja yang membedakannya yaitu rendah tingginya suatu nilai tersebut⁴¹.

Nilai merupakan sebuah kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan berjalanya waktu dan perubahan zaman. Nilai tidak bergantung pada materi nilai merupakan hal yang murni yang tidak bergantung pada pengalaman. Seperti kehidupan di dunia merupakan suatu yang sangat bernilai dan memiliki aspek serta lapisan yang ada pada manusia. Norma moral sebagai tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Sikap moralitas akan terjadi apabila mengambil sikap yang baik karena menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya.

Bukan mencari keuntungan semata. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu membina dan mengembangkan kepribadian diri agar lebih baik dari yang sebelumnya hal ini memerlukan usaha secara sadar dan sistematis dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki kepribadian dan moralitas yang baik⁴²

Menurut Muhammad Abdullah Darras sebagaimana dikutip Muhammad Abdullah, mengklasifikasikan moral ke dalam lima kategori yaitu:

- a. Nilai-nilai perseorangan (fardhiyyah)
- b. Nilai-nilai moral keluarga (usariyah)
- c. Nilai-nilai moral sosial atau kemasyarakatan (ijtima'iyah)
- d. Nilai-nilai moral dalam Negera (daulah)

⁴¹ (Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet, 11, 2012, hlm. 50)

⁴² (Qiqi Yulianti Zaqiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekola*, hlm. 5)

e. Nilai-nilai moral agama (diniyah)⁴³

Dalam penelitian ini ditemukan tiga nilai pendidikan moral yaitu: *Pertama*, nilai perseorangan (fardhiyah) yaitu sikap kerja keras, mandiri dan jujur, *kedua*, nilai moral sosial (usariyah) diantaranya sikap toleransi, tanggung jawab serta peduli sosial dan yang *ketiga*, nilai moral agama (diniyah) diantaranya taat beribadah dan berbakti pada orang tua.

Nilai pendidikan moral adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan komponen integrasi pribadi. Gambaran kepribadian menunjukan beberapa karakteristik. Pertama, pribadi yang terintegrasi selalu melakukan pertumbuhan dan perkembangan dengan memandang hidupnya sebagai satu proses untuk menjadi lebih baik. Kedua, pribadi yang terintegritasi serta memiliki kesadaran akan jati diri dan dapat mengenal serta menjelaskan nilai dan keyakinan yang dipercaya. Ketiga, individu yang terintegrasi selalu terbuka dan peka terhadap kebutuhan orang lain serta memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Keempat, individu yang terintegrasi mampu untuk mengendalikan diri baik hati maupun pikirannya⁴⁴.

Nilai pendidikan moral dapat diartikan sebagai nilai yang dipelajari pada pembelajaran moral guna mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pembelajaran moral yakni nilai terkait pada perilaku, sikap serta perilaku mulia dan sesuai dengan adat dan aturan dalam lingkungan bermasyarakat⁴⁵.

⁴³ (Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Alaf Baru: Rekomendasi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prima Sophie Press), cet. 1, 2003, hlm, 77.)

⁴⁴ Sudiati, *Pendidikan "Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global"*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2009, XXVII, (02), hlm.216-217)

⁴⁵ (Nindi Via Handita, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni*, (Skripsi FBS: UIN Yogyakarta, 2012), hlm 19)

c. Novel

1. Pengertian Novel

Novel dapat dipahami sebagai karya sastra berupa kisah kehidupan bersifat fiktif atau non-fiktif.⁴⁶ Menurut etimologi, novel ini bersumber pada kata Italia “novella” bermakna “hal baru yang kecil” lalu dimaknai dengan “cerita pendek dari bentuk prosa”.⁴⁷

Sebuah novel mempunyai unsur-unsur pembentuk sebuah novel, yaitu unsur dalam dan luar. Menurut Nurgiantoro, unsur dalam yakni unsur yang mengembangkan karya sastra itu sendiri, unsur nyata yang ditemukan pada saat membaca suatu karya sastra. Unsur esensial novel yakni unsur yang membantu membangun cerita dalam novel (secara langsung). Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, penuturan, alur, tokoh, pokok cerita, latar, tema, bahasa dan lain-lain.⁴⁸

Hasanudin berpendapat bahwa unsur internal yakni unsur pembangun yang terdapat pada sebuah karya sastra, unsur internal adalah landasan suatu karya sastra, biasanya unsur internal terbagi pada tema, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, serta pesan.⁴⁹

Pendapat yang lain disampaikan oleh Yunus, menurutnya novel dapat dipahami sebagai sebuah kisah kehidupan manusia mengalami peristiwa luar biasa yang menimbulkan konflik finansial yang berujung pada perubahan jalan hidup tokoh. Novel biasanya mengandung unsur kehidupan manusia yang mendalam, emosional, serta halus. Cerita dalam novel lebih fokus pada tokohnya. Peristiwa

⁴⁶ (Hiqma Nur Agustina, *Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel Teh Kite Runner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020, hlm 5)

⁴⁷ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 12)

⁴⁸ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 30)

⁴⁹ (Hasanudin WS, *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm. 92)

kehidupan seringkali menjadi pokok cerita novel yang bertujuan untuk membangkitkan perasaan dan pikiran penikmat novel.⁵⁰

2. Unsur Intrinsik Novel

a) Tema

Menurut Hartoko dan Rahmanto dilansir Ismawat, tema merujuk pada suatu gagasan latar belakang universal yang mendukung suatu karya sastra, termasuk dalam bacaan sebagai bagian semantik serta mengandung berbagai persamaan dan perbedaan.⁵¹ Di sisi lain, Suardjo menjelaskan, tema merupakan inspirasi cerita, pengarang menulis cerita bukan sekedar ingin mengisahkan, tapi juga ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Tentang hal apa yang ingin disampaikan dapat berupa permasalahan yang ada dalam kehidupan, pikirannya serta pendapatnya tentang kehidupan ini.⁵²

b) Alur/Plot

Plot adalah alur atau konflik dramatis yang harus dikembangkan fiksi dari awal hingga pertengahan mengarah ke akhir, sastra mengenalnya dengan istilah eksposisi, komplikasi, dan resolusi (dokumenter).⁵³

Terdapat beberapa metode dalam pengaluran, seperti dengan metode progresif (*forward flow*) yaitu memulai pada bagian awal, tengah, atau puncak peristiwa hingga akhir, kedua adalah metode regresif (*reflow*) yaitu memulai dari akhir cerita dan mengarah pada puncak atau sesi tengah, diakhiri dengan

⁵⁰ (Syarifudin Yunus, *Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 91)

⁵¹ (Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: 2013), hlm. 72)

⁵² (Alfian Rakhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra, Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.33)

⁵³ (H.G Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm. 123)

sesi awal dll. Yang terakhir adalah alur cerita gabungan, yaitu gabungan alur cerita yang bolak-balik.⁵⁴

c) Tokoh dan Penokohan

Aminuddin menjelaskan Tokoh merupakan seorang karakter yang memerankan peristiwa pada sebuah kisah fiksi yang hasilnya peristiwa tersebut dapat diperankan. Di sisi lain, penokohan mengacu pada metode yang dipakai penulis cerita untuk memperlihatkan karakter atau aktor dalam sebuah kisah.⁵⁵

d) Latar/Setting

Tarigan menjelaskan, latar merupakan tubuh dari cerita, letak dan faktor tempat, latar menciptakan dasar cerita yang jelas dan nyata sehingga meninggalkan kesan nyata pada pembacanya, menciptakan suatu lokasi maupun kejadian yang menyerupai latar atau latar itu benar-benar ada. apa yang diceritakan mengacu pada penafsiran hubungan tempat historis dan temporal serta hubungan sosial di mana peristiwa yang dinarasikan itu berlangsung, tafsiran tersebut disampaikan oleh Abrams.⁵⁶

e) Sudut Pandang

Pada dasarnya, sudut pandang adalah suatu strategi, metode, maupun taktik yang dipilih secara disengaja oleh pengarang untuk menyampaikan cerita atau ide. Semua elemen yang tertuang dalam cerita fiksi adalah hak cipta pengarang, termasuk pandangan hidup dan interpretasinya tentang kehidupan.⁵⁷

⁵⁴ (Alfian Rakhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra, Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 33)

⁵⁵ (Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung : Sinar Baru Aldensindo, 2013), hlm. 79)

⁵⁶ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2018), hlm. 302)

⁵⁷ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2018), hlm. 338)

f) Amanat

amanat dapat dipahami sebagai kesan mendalam yang diharapkan untuk sampai kepada pembaca lewat sebuah cerita. Pesan hanya mampu ditemukan ketika pembaca telah membaca bacaannya. Pesan tersebut merupakan nilai yang ingin disampaikan pengarang kisah pada para pembaca. Seperti apapun sebuah kisah, tentu mempunyai nilai.⁵⁸

d. Moral dan Sastra

Sastra dalam kehidupan seorang penulis pastinya bukanlah hal yang asing, sastra adalah kelihat yang berasal dari bahasa sansekerta yakni *shastra*. Bila dibahas secara mendalam, *shastra* ini asalnya dari dua buah suku kata, yakni *shas* memiliki makna sebuah ajaran atau arahan serta kalimat *tra*, yang dimaknai sebagai sebuah sarana atau alat, atau dapat diartikan juga sebagai teks yang mempunyai arahan. Sedangkan dalam pemahaman kebahasaan Indonesia kalimat sastra meengacu pada karya tulis yang mempunyai nilai keindahan serta unik, yang dikenal juga dengan ‘kesusastraan’.⁵⁹

Banyak kalangan ahli yang mengartikan sastra dengan pendapat mereka, diantaranya seperti Wallek dan Warren, mereka menjelaskan bahwa sastra merupakan sebuah kegiatan yang kreatif berupa karya seni yang ditandai dengan sebuah hasil berupa tulisan, tulisan yang dimaksud boleh berupa tulisan tangan ataupun cetak. Mursal Esten juga memandang sastra sebagai bahasa dalam daya pikir imajinatif yang merupakan kebenaran artistik dengan memakai bahasa selaku media dan berdampak positif untuk kehidupan. Ada pula Sumardjo serta Saini, mereka memiliki pemikiran kalau suatu sastra merupakan cerminan karakter seorang, pengalaman, perasaan, ilham, kepercayaan yang di

⁵⁸ (Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: 2013), hlm. 30)

⁵⁹ (Hiqma Nur Agustina, *Memahami Unsur Intrinsuk dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel The Kittle Runner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 1)

tuliskan dalam wujud bahasa. Sastra dalam pemikiran Sudjiman ialah suatu karya seni baik itu lisan ataupun tulisan yang memiliki keunikan, semacam karya baru, serta memiliki keindahan.⁶⁰ pada teori kontemporer suatu seni dimaknai suatu aktivitas kreatif yang dipenuhi dengan segi keindahan dengan menyelipkan banyak kasus dalam hidup manusia, baik yang terlihat maupun abstrak, jasmaniah maupun rohaniah.⁶¹

Sastra serta moral adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, ketika sastra menjadi ekspresi dalam moral kemanusiaan, maka akan melahirkan sebuah karya sastra yang penuh akan moralitas. Al-Faruqi menarangkan kalau Al-Quran merupakan sastra pada kepercayaan Islam, karna tidak bisa dipungkiri sastra dalam kebudayaan orang Islam yakni “budaya Qurani”, dilihat dari sisi definisi, struktur, dan tata cara dalam menggapai makna hidup, tercantum sastra yang menyeluruh yakni serangkaian wahyu yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad (Al- Quran serta Hadits).⁶²

Seniman dari sebuah karya sastra tentunya sudah meneliti dan memahami terlebih dahulu nilai yang ingin disampaikan serta kepada siapa karya yang ia ciptakan tertuju. Pembaca yang melakukan kegiatan membaca dalam rangka apresiasi terhadap prinsip-prinsip sastra menunjukkan bahwa ia menguasai sastra dengan baik. Serta, dalam mengenal sastra para pembaca bukan hanya membaca dan sekedar menikmati saja. Namun lebih dalam lagi, seorang yang menikmati karya sastra artinya telah berusaha membuka tabir arti serta makna yang ada pada karya sastra.⁶³

⁶⁰ (Hiqma Nur Agustina, *Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel The Kitten Runner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 3)

⁶¹ (Nyoman Kuthu Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 35)

⁶² (Heru Kurniawan, *Mistisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Press, 2009), hlm.42-43)

⁶³ (Komang Warsa, *Nilai-nilai Spiritual dan Karakter dalam Sastra*, (Bali: Balai Bahasa Bali, 2018), hlm. 2)

Orang yang mahir dalam bidang kesastraan sering kali menyatakan kritik, protes atau ketidakpuasan yang mana bertentangan dengan hati nuraninya dalam sebuah karya sastra yang ia ciptakan untuk menggambarkan pandangannya dalam melihat suatu masalah. orang yang hidup dalam dunia sastra, khususnya sastra religi, ia akan menata kehidupannya berdasarkan ajaran agama yang diterapkan dalam pemikiran sastra.

B. Kajian Pustaka

1. Teori Semiotika Sastra

Keberhasilan dalam sebuah penelitian tentunya bergantung kepada teori yang digunakan, sebab teori adalah landasan dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan kajian pustaka yang memiliki hubungan terhadap masalah yang akan dibahas. Teori yang dianggap bernilai praktis sebagai pokok penunjang dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yang berkaitan dengan sastra yaitu semiotika sastra dengan pendekatan pragmatik sastra.

Paul Cobley dan Lidza Janz yang dikutip oleh Nyoman Kutha Ratna dalam bukunya menjelaskan, semiotika kata asalnya yakni “*Seme*”, yang merupakan bahasa “Yunani” bermakna penafsir tanda.⁶⁴ Semiotika sastra merupakan ilmu untuk menafsir tanda yang ada pada sastra, semua aktifitas manusia selalu berkaitan dengan bahasa, baik lisan ataupun tulisan dan bahasa sendiri adalah sistem tanda.

Menurut Pradopo yang dikutip oleh Wiyatmi, pendekatan pragmatik dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menganggap karya sastra merupakan alat yang dimanfaatkan guna menyatakan maksud tertentu untuk pembaca. Yakni yang terkait nilai pendidikan, moral, agama, politik atau tujuan lainnya.⁶⁵

⁶⁴ (Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 97)

⁶⁵ (Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hlm. 85)

2. Telaah Penelitian sebelumnya

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membaca beberapa sumber kepustakaan seperti buku serta skripsi terdahulu yang terdapat informasi terkait dengan karya tulis. Sebagai bahan peninjauan pada penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai pada novel: Penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai salah satu rujukan melaksanakan penelitian dengan tema di atas ialah penelitian yang di laksanakan oleh Nurkhafifah (2022), tentang *Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto*.⁶⁶ Hasilnya Setelah melakukan penelitian dan pengkajian, Nurkhafifah menemukan bahwa Novel Agus Sunyoto menceritakan pencarian jalan spiritual karakter protagonis bernama “saya sudrun” pencarian jalan spiritual itu membawanya ke tiga tingkatan spiritual yakni *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

Demikian pula penelitian saudari Sri Rahayu (2017), tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy.⁶⁷ Penelitian ini membuahkan hasil novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy mempunyai prinsip mendidik. Prinsip belajar di dalamnya meliputi perilaku kepada Allah yakni rasa takut, pasrah, tawakkal, syukur, husnudzan, taubat. Perilaku kepada diri sendiri adalah menjaga kebersihan, disiplin dan berani. Lalu perilaku kepada sesama manusia adalah gotong royong, sabar dan rendah hati.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Debie Anggraini dan saudara Indra Permana (2019), dalam jurnalnya tentang “Analisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Asyhad

⁶⁶ (Nurkhafifah.” *Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto*”,(Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 58)

⁶⁷ (Sri Rahayu. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2017), hlm. 96)

Menggunakan Pendekatan Pragmatik”.⁶⁸ Hasil pada penelitian ini yaitu novel *Lafal Cinta* Karya Kurniawan Al-Asyhad merupakan novel yang bernafaskan religi yang mana penulis novel ingin menyampaikan pesan agar para pembaca terus berusaha dan berdoa.

Adapun dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh saudari Septi Fatimah, Emi Agustina dan Yayah Chanafiah (2020), tentang Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata “kajian Sosiologi Sastra”.⁶⁹ Hasil dalam kajian ini adalah Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata adalah novel yang bertemakan sosial, dimana didalam novel ini, pengarang yaitu Andrea Hirata menceritakan hubungan antara gambaran permasalahan sosial dengan fakta yang dialami masyarakat awam, Andrea Hirata memaparkan berbagai aspek permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni merupakan studi kepustakaan. Kesamaan lainnya adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai yang bisa diambil dari literatur baru. Walaupun tidak sepenuhnya sama, namun penelitian terdahulu bisa menjadi pembanding pada penelitian ini.

perbedaan Penelitian ini dan Penelitian sebelumnya yaitu Penelitian pertama peneliti lebih fokus untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan spiritual yang meliputi takhalli, tahalli dan tajalli. Kemudian penelitian kedua, peneliti mengkaji nilai pembelajaran akhlak. Serta pada jurnal Penelitian ketiga memfokuskan pada pendekatan pragmatis dalam analisis novel *lafal cinta*. Selanjutnya kajian dalam jurnal Penelitian keempat lebih fokus kepada mempelajari sosiologi sastra novel *Orang-orang biasa* karya Andrea Hirata, hingga peneliti kali ini lebih fokus mengkaji nilai pendidikan moral, selain itu

⁶⁸ (Debie Anggraini dan Indra Permana, *Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Asyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*, Jurnal penelitian bahasa dan sastra Indonesia, Vol.2, No: 4, Juli 2019, hlm. 540)

⁶⁹ (Septi Fatimah, Emi Agustina dan Yayah Chanafiah, *Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra)*, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 4, No: 3, 2020, hlm. 391)

obyek Penelitian pada Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yakni novel “9 Summer 10 autumns” karya Iwan Setyawan”.



BAB III METODE PENELITIAN DAN KAJIAN NOVEL

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian literer atau jenis kepastakaan (*library research*) yaitu penulis akan memberikan kesan atau interpretasi tentang nilai-nilai pendidikan moral pada novel *9 Summer 10 Autumns* menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia, diantaranya adalah buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen, serta sumber lain yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber rujukan kepastakaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam V. Wiratna Sujarweni, 2022) menyatakan kalau pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan, serta tingkah laku individu yang dipelajari.⁷⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

- a. Sumber data Primer, yaitu sumber data utama yang langsung ke analis data.⁷¹ Sumber utama penelitian merupakan sumber utama yang didapatkan langsung melalui bahan penelitian yakni novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada peneliti.⁷² Sumber skunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan buku terkait dengan penelitian seperti

⁷⁰ (V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, 2022), hlm. 19)

⁷¹ (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 295)

⁷² (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 295)

Metodologi Penelitian yang ditulis oleh V. Wiratna Sujarweni, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* yang ditulis oleh Nyoman Kuthu Ratna serta data internet terkait dengan novel *9 Summer 10 Autumns*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data yang dipakai penulis pada penelitian ini merupakan metode dokumentasi. V. Wiratna Sujarweni (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa studi dokumen adalah prosedur penelitian data kualitatif yang datanya ada pada bahan yang berbentuk dokumentasi. mayoritas data bentuknya otobiografi, surat pribadi, data dalam website, memorial dan lain-lain.⁷³ Dalam proses mengumpulkan data, sumber yang dipakai merupakan sumber data utama dan juga sumber data sekunder, tujuannya untuk mendapatkan teori-teori terkait persoalan nilai-nilai pendidikan moral yang ada pada novel “*9 Summer 10 Autumns*” karya Iwan Setyawan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan penulis yaitu (*content analysis*) atau dikenal juga dengan proses analisis isi, metode ini memiliki fungsi yang berguna untuk mempelajari dokumen serta menafsirkan maksud dari suatu dokumen (Nyoman Kuthu Ratna, 2015).⁷⁴ Penulis juga melaksanakan beberapa langkah untuk analisis data, yakni: *Pertama*, penulis harus membaca naskah novel dengan cermat yaitu novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. *kedua*, Peneliti harus menentukan bagian mana dari novel yang mempunyai nilai edukasi sebagai bahan penelitian. *Ketiga*, melaksanakan analisis serta menjabarkan terhadap bagian-bagian yang memiliki nilai pendidikan moral.

¹⁷ (V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, 2022), hlm. 33)

⁷⁴ (Nyoman Kuthu Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 48)

B. Novel 9 Summer 10 Autumns

1. Identitas Buku

Berikut adalah identitas buku novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan:

Judul : 9 Summer 10 Autumns “Dari Kota Apel ke Teh Big Apple”.

Penulis : Iwan Setyaawan

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tahun Terbit : 2011

Jumlah Halaman : 221 Halaman

Tempat Terbit : Jakarta⁷⁵

Bercerita tentang kehidupan penulis yakni Iwan Setyawan adalah anak seorang sopir angkutan umum yang ingin mengubah lika-liku hidupnya menjadi kehidupan yang di idamkannya lewat prestasi dalam pendidikannya, namun ayahnya tidak menyetujui keinginan iwan untuk melanjutkan pendidikannya, ayahnya berharap agar Iwan meneruskan usaha ayahnya menjadi sopir angkot.

Namun akhirnya Iwan berhasil menjadi lulusan terbaik dikampusnya.⁷⁶ Iwan bekerja sebagai perantau di New York City dan berhasil merubah kehidupan keluarganya menjadi jauh lebih baik dan mewujudkan apa yang menjadi mimpinya sedari kecil.

2. Sinopsis

Novel ini bercerita tentang kehidupan Iwan, seorang anak lelaki tumbuh dalam keluarga sederhana di desa kaki Gunung Panderman, rumahnya berukuran 6x7 meter. Mimpinya pun sederhana yaitu memiliki kamar untuk dirinya sendiri.

Iwan yang merupakan karakter protagonis pada Novel *9 Summer 10 Autumns*, menceritakan berbagai macam permasalahan dalam

⁷⁵ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

⁷⁶ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 214)

keluarganya, berbagai masalah yang silih berganti dilalui oleh Iwan serta keluarganya dengan jerih payah yang begitu sulit, banyak kisah yang Iwan angkat dalam novel ini dan Iwan ceritakan kesederhanaan keluarganya dengan lugas. Tanpa dukungan orang tua dan keempat saudaranya, Iwan tidak akan menjadi pribadi kuat serta mewujudkan cita-citanya.⁷⁷ Hal tersebut terlihat juga dalam kutipan yang Iwan sisipkan dalam novelnya:

“Jalan hidupku mungkin akan berbeda, I would have been so lost, tanpa kesederhanaan Ibu, tanpa perjuangan keras Bapak, tanpa cinta yang hangat dari saudara-saudaraku. Memori masa kecil membuat aku bijak dalam mengenal diriku sekarang.”⁷⁸

Pendidikan menjadi jalan bagi Iwan Setyawan untuk keluar dari berbagai macam permasalahan yang Iwan dan keluarganya lalui hingga akhirnya pendidikan yang mengantarkannya hingga ke New York City, sepuluh tahun bekerja di “Teh Big Apple” menjadikannya berhasil mengangkat harkat keluarganya.

3. Unsur Intrinsik pada Novel

a. Tema

Novel *9 Summer 10 Autumns* adalah novel yang bertemakan Autobiografi, yaitu pengarang menceritakan kisahnya melalui tulisan yang dia rangkai dalam Novel ini. Iwan menceritakan dirinya dengan dominan, menceritakan pengalaman dan juga usaha yang dia tempuh untuk mendapatkan apa yang di cita-citakan. Hal ini membuktikan bahwa Iwan sebagai penulis menjadikan novel ini bertemakan Auto biografi, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Suminto A. Suyuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto dalam jurnalnya bahwa autobiografi mengacu pada

⁷⁷ (Hajar Arohmah, Nugraheni Eko Wardhani, Edy Suryanto, *BASASTRA, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Volume 6 no 1, April 2018, hlm 130)

⁷⁸ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.209)

novel yang ditulis penulis untuk menggambarkan perjalanan kehidupan pribadinya, termasuk aspek psikologis, seperti perasaan, keyakinan, pemikiran, dan ide yang dianutnya.⁷⁹

b. Alur

Alur yang di terapkan pada novel *9 Summer 10 Autumns* yaitu alur campuran, yang dimaksud alur campuran adalah ketika pengarang menggunakan alur maju dan alur mundur serta menyatukan keduanya, hal ini dimaksudkan oleh pengarang guna menjelaskan fenomena yang terjadi dimasa lampau melalui fenomena dimasa kini, contohnya saat Iwan menceritakan dalam kisahnya peristiwa saat ini yaitu bertemu anak berbaju merah dan putih, lalu Iwan menceritakan kisahnya tentang saat dia tinggal dirumah kecilnya dahulu. Seperti dalam kalimat berikut:

“Hey do you want to continue your story about your home?”

Pintanya

“of course! It would be me pleasure..”

meski rumah kecil ini bukanlah rumah yang indah, kami selalu mencintainya.”⁸⁰

c. Tokoh dan Penokohan

Iwan merupakan karakter protagonis dalam novel *9 Summer 10 Autumns*. Tokoh Iwan digambarkan dengan sangat presisi, sebab itu mampu membuktikan kalau tokoh utama pada novel ini merupakan Iwan, penulis menceritakan Iwan Sebagai tokoh dominan yang terus dimunculkan, hal ini selaras dengan pandangan dari Nurgiantoro yaitu protagonis adalah tokoh

⁷⁹(Suminto A. Suyuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto, *diksi, Membaca Nilai Kemanusiaan dalam Novel Autobiografi*, Volume 27 no 1, Maret 2019, hlm. 65)

⁸⁰(Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 16)

dominan yang ceritanya menjadi utama dalam novel yang bersangkutan.⁸¹

Karakter lain pada novel *9 Summer 10 Autumns* adalah bapak Abdul Hasim, Ibu Ngatinah, Mbak Isa, Mbak Inan, Rini, Mira, anak berbaju merah putih, Audrey, Mbak Yanti, Mbak Ati, Lek Sum, Pak Andi Nasution, Mbak Yanti, Kalista, Lek Tukeri, Nicolas, Auclair, Mas Yani, Mas Mul dan Firdaus Ria Helrambang. Kehadiran tokoh sekunder menambah masalah pada tokoh utama, namun masalah yang terjadi pada tokoh sekunder tidak dominan dibandingkan konflik yang dialami tokoh protagonis. Nurgiantoro menjelaskan, kemunculan karakter sekunder biasanya diabaikan atau kurang memperoleh atensi.⁸²

d. Latar/Setting

latar yang digunakan pada novel *9 Summer 10 Autumns* yaitu latar tempat, kerangka waktu, dan latar belakang sosial dan budaya. Latar tempat pada novel ini terbagi dalam beberapa tempat yang sering disebutkan dan selalu ditekankan oleh penulisnya, seperti Kota New York, Kota Batu, Kota Malang.⁸³, Kota Jakarta, Gunung Panderman dan beberapa lokasi lainnya. Latar waktu dalam novel ini memiliki beberapa latar seperti pada 4 Juli 2001, 4 Oktober 1997, 4 Juli 2009, 29 September 2000, 1 Oktober 2000, September 2006, Januari 2009, Sore Hari, Sabtu Sore, Pagi Hari, Tengah Malam, Rabu malam.

Latar Sosial dan budaya yang ditekankan pada novel ini merupakan tentang hiruk pikuk kehidupan sosial yang dilaluinya di kota New York yang sangat ramai, yang banyak pula kasus

⁸¹ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 258)

⁸² (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm.258)

⁸³ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 26)

kejahatan, namun juga banyak berdiri pusat perbelanjaan yang mahal dan glamor, taman yang indah serta kafe langganannya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang pada novel *9 Summer 10 Autumns* yaitu sudut pandang orang pertama yaitu “aku”. Kisah dalam setiap halaman novel ini yaitu cerita nyata berdasar pengalaman Iwan Setyawan. karena itu, Iwan menggunakan gaya sapaan “aku” ketika menceritakan kisahnya, karena Iwan adalah pengarang sekaligus tokoh protagonis tulisannya. Penulis pun membuat Iwan menjadi karakter protagonis yang memahami alur kisah mulai dari awal sampai akhir kisah. Ini selaras pada apa yang disampaikan Nurgiantoro dalam bukunya, bahwa dari sudut pandang tokoh protagonis “Aku”, “Aku” berbicara tentang berbagai keadaan dan perilaku yang dijalaninya, baik batin maupun jasmani, berkaitan dengan segala sesuatu di luar dirinya.⁸⁴

f. Amanat

Amanat yang diberikan oleh pengarang dalam kisah yang dia tuangkan kedalam *novel 9 Summer 10 Autumns* adalah agar para pembaca dapat mewujudkan cita-citanya setinggi mungkin dan untuk jangan takut untuk berusaha menggapai mimpi walaupun penuh perjuangan, pengarang menceritakan bagaimana susahnya mewujudkan mimpinya meski hasil yang didapat tidak sempurna yang diimpikannya, namun pengarang juga menuliskan pesan untuk terus semangat karena kerja bakal membuahkan hasil dikemudian hari. Nampak dalam ceritanya kalau Iwan sukses jadi menejer *data processing* dan bekerja di New York. Adapun pesan moral lain yang disampaikan oleh Iwan adalah kasih dan restu

⁸⁴ (Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 348)

orang tua memiliki andil yang krusial dalam meraih harapan. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

“Meskipun Marmer itu sudah retak-retak, impian ini masih menyala dan kami tetap menyimpannya. Nilai-nilai inilah yang membuat aku yakin bahwa impian haruslah meyala dengan apapun yang kita miliki, meskipun yang kita miliki tidak sempurna, meskipun itu retak-retak.”⁸⁵

4. Unsur Ekstrinsik Novel

a. Biografi dan Latar Belakang Penulis

Iwan Setyawan merupakan penulis populer di Indonesia. Iwan Setyawan lahir pada tanggal 2 Desember 1974 di Batu. Beliau juga lulusan terbaik IPB (1997) jurusan statistika, Fakultas MIPA. Iwan bekerja sebagai data analis di Nielsen dan Danareksa Research Institute di Jakarta selama 3 tahun.. Berikutnya Dia melanjutkan pekerjaan di York City sepanjang 10 tahun. Iwan pula ialah pegiat yoga, pecinta sastra dan seni teater, Iwan pulang dari NYC dibulan juni tahun 2010 jabatan dikala itu selaku Director, Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York. 9 Summer10 Autumns ialah novel awal yang ditulis bersumber pada inspirasi dari ekspedisi hidupnya selaku anak seseorang supir angkutan umum di Kota Batu ke New York City.⁸⁶

1) Latar Belakang Keluarga

Nama lengkapnya adalah Iwan Setyawan. Dia lahir di Batu 2 Desember 1974 Ayahnya, Abdul Hasim adalah seorang sopir angkot yang hanya mengecap pendidikan sampai kelas 2 SMP. Sedangkan ibunya, Ngatinah, tidak tamat SD. Iwan memiliki 2 kakak perempuan dan 2 adik perempuan. Iwan berasal dari

⁸⁵ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 21)

⁸⁶ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 221)

keluarga yang sangat sederhana. Rumahnya hanya terdiri dari 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang tamu kecil, dan dapur.

Hidup dalam kondisi yang serba kekurangan, ternyata tidak mematahkan semangat Iwan, serta kakak dan adiknya untuk menggapai cita-cita yang tinggi. Ia berkeyakinan bahwa pendidikan dapat membentangkan jalan keluar dari penderitaan dan mengubah hidup seseorang. Hal tersebut tentunya didukung oleh kerja keras seorang Ibu. Menurut Iwan, ibunya lah yang berperan besar dalam membangun karakter dan mengisi pendidikan anak-anaknya.

2) Masa Kecil

Cita-citanya masa kecil sederhana sekali, dia ingin menjadi Hansip. Dulu itu pekerjaan yang mengagumkan untuknya. "Di lingkungan saya kecil dulu, nggak ada orang yang bekerja pakai seragam. Ya cuma Hansip yang pakai baju serba hijau, belt, sepatu. Itu canggih," ujarnya.

Sejak kecil dia sudah berpikir, anak lelaki harus bisa membahagiakan saudara-saudaranya. Semua keterbatasan justru mendorong Iwan untuk maju. Iwan sangat keras belajar. Di kelas 3 SD dia sengaja belajar jam 03.00 pagi untuk mendapatkan suasana tenang, dan akhirnya dia pun kerap mendapat ranking di kelas. Menurut Iwan semua itu berkat dorongan dari orang tuanya.

Walaupun kelima saudara ini merupakan keluarga pas-pasan, namun itu tak menyurutkan cita-citanya. Tak ada jalan lain, lewat pendidikan lah hidup Iwan dan saudaranya bisa berubah. Tentu mereka jadi tambah semangat.⁸⁷

Dengan segala jerih payah, akhirnya mereka berlima bisa tamat kuliah. Mereka saling bantu. Pada awalnya, kakak sulung mereka mengalah. Meski sebenarnya termasuk anak pintar, ia

⁸⁷ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 69)

memilih bekerja setamat SMA. Ia mengajar les privat. Nah, penghasilannya dipakai untuk membantu biaya kakak nomor dua. Kebetulan, Iwan diterima di IPB jurusan Statistik, Fakultas MIPA. Pada awalnya, Bapaknya menginginkan Iwan kuliah di Malang saja. Namun Ibunya terus mendorong. Sampai-sampai, Bapak mesti jual angkot untuk keperluan biaya kuliah Iwan. Selanjutnya, Bapak kerja jadi sopir truk. Iwan menjawab pengorbanan orang tua. Iwan berhasil lulus sebagai lulusan terbaik Fakultas MIPA.

3) Pendidikan

Iwan merupakan siswa SMA 1 Batu, yang lulus dengan prestasi yang baik. Kemudian Iwan mendapatkan undangan khusus untuk kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB). Berita itu disambut gembira oleh keluarganya. Namun di sisi lain, ia bingung terhadap biaya kuliah yang harus mereka tanggung. Tak ingin anak lelakinya kehilangan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi, sang ayah menjual satu-satunya angkot yang selama puluhan tahun telah menghidupi keluarga ini. Setelah tak memiliki angkot lagi, ayah Iwan kemudian menjadi sopir truk.⁸⁸

Iwan diterima di jurusan Statistika, salah satu jurusan favorit di IPB. Mahasiswa yang berhasil masuk jurusan ini semuanya memiliki IPK tinggi di Tingkat Persiapan Bersama. Karena itu tingkat persaingannya pun sangat ketat. Mulanya ia sempat grogi dan merasa tak yakin dapat memenuhi harapan orangtuanya. Ia mengungkapkan kekhawatirannya itu. Alhasil, Iwan berhasil menjadi lulusan terbaik dari fakultas MIPA jurusan Statistika pada 1997.⁸⁹

⁸⁸ (Sri Normuliati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan dan Implementasinya sebagai materi pembelajaran Sastra di SD*, Volume 9 no 1, Maret 2014, hlm. 15)

⁸⁹ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 148)

Berikutnya, perjalanan Iwan menuju tangga kesuksesan dimulai. Setelah lulus dari IPB, Iwan diterima bekerja di AC Nielsen Jakarta sebagai data analyst selama dua tahun, lalu di Danareksa Research Institute (DRI).

4) Kiprah

Iwan memang tak besar di lingkungan cukup bagus. Keinginan membahagiakan keluarga begitu kuat, sampai akhirnya ia berangkat mengisi posisi data processing di Nielsen Research New York yang merupakan perusahaan riset terkemuka asal Amerika.

Ia tak bisa pulang sewaktu-waktu saat rindu menyerang. Ini sangat menyedihkan untuknya. Iwan tinggal bersama rekan yang sudah dianggap sebagai kakaknya, Mbak Ati. Ke mana pun ingin pergi pria bertubuh kecil ini selalu ditemani. Kemudian Mbak Ati, teman satu-satunya ini memutuskan pindah ke Australia. Meninggalkan dia seorang diri di negara asing.

Iwan harus melakukan segala sesuatunya sendiri. Dan terpaksa harus mencari teman baru. Masa penyesuaian ini sangat sulit. Sesulit penyesuaian dirinya pada pekerjaan, mengingat bahasa Inggrisnya juga tidak canggih.

Saat bekerja, ia lebih banyak diam. Bukan karena tak mau bergaul, tapi karena ia tidak tahu bagaimana harus bicara.⁹⁰ Namun lelaki yang dipanggil Bayek semasa kecil ini tak mau jalan di tempat. Ia sudah terlanjur masuk ke dunia profesional, dunia yang sangat langka karena tidak semua orang beruntung seperti dirinya. Ia lalu memberanikan diri menunjukkan bahasa Inggrisnya di lingkungan kerja. Berkarya di luar negeri bukan hanya soal kepiawaian berbahasa, tapi juga kemampuan. Ia sempat minder saat kinerjanya dipertanyakan, mengingat ia

⁹⁰ (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 167)

hanya lulusan Indonesia. Institut Pertanian Bogor. Bukan dari sekolah populer di Amerika seperti kebanyakan rekannya.

Iwan menemukan energinya. Energi yang mampu membuatnya menaiki karier lebih tinggi bahkan menjadi sangat hebat. Ia mendapat promosi menjadi Senior Data Processing Executive. Lalu Manager Data Processing Executive, Senior Manager Operations, dan akhirnya sebagai Director Internal Client Management. Anak buahnya tak hanya di kantor tapi tersebar di New York, Chicago, San Fransisco, dan India. Ini bukan posisi main-main.

Setelah 8 tahun berkarier di New York, Iwan berhasil menduduki posisi tinggi, sebagai Director Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York. Karena kerinduannya yang dalam pada tanah kelahirannya, Batu, di tahun ke-10 Iwan memutuskan untuk berhenti dari perusahaan ini dan memilih kembali ke Indonesia.

Selanjutnya, Iwan mendapatkan pekerjaan sebagai director marketing untuk enam negara di Singapura. Dari sisi penghasilan, jauh lebih bagus ketimbang waktu bekerja di New York. Namun hanya beberapa hari, ia mulai tidak betah dan memilih pulang ke Indonesia.

Yang menjadi latar belakang Iwan untuk menulis sebuah novel adalah pada suatu saat, Iwan pulang ke Batu. Saat duduk nonton TV, enam keponakan Iwan berloncatan dan berteriak kegirangan. Mereka melihat Iwan sebagai paman yang sukses, bisa ke New York. Dari situ membuat Iwan berpikir, kebanyakan anak-anak sekarang instan. Melihat orang sukses tanpa tahu prosesnya. Keponakannya juga begitu, mereka tak tahu proses perjuangan Iwan sampai bisa ke New York dengan jabatan yang juga bagus.

Itulah yang kemudian mendorong Iwan ingin menulis novel berjudul *9 Summers 10 Autumns (9S10A)*, yang menceritakan perjuangan Iwan. Dia ingin membuat semacam biografi keluarga untuk para keponakannya. Semasa kecil ia tak punya foto keluarga, dia pun ingin memiliki buku sejarah keluarga.⁹¹

5) Prestasi

- Lulus dari SMAN 1 Batu dengan prestasi yang baik, Iwan mendapat undangan khusus untuk kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Iwan diterima di jurusan Statistika, salah satu jurusan favorit di IPB.
- Iwan berhasil menjadi lulusan terbaik dari fakultas MIPA jurusan Statistika pada 1997.
- Ia berhasil mendapatkan pekerjaan di Amerika sebagai Senior Manager Operations.
- Kerja kerasnya mendapat apresiasi. Iwan yang mengaku penakut ini meraih penghargaan Employee of the Month di bulan keempat dan kedelapan dirinya bekerja.
- Ia mendapat promosi menjadi Senior Data Processing Executive. Lalu Manager Data Processing Executive, Senior Manager Operations, dan akhirnya sebagai Director Internal Client Management. Anak buahnya tak hanya di kantor tapi tersebar di New York, Chicago, San Fransisco, dan India.
- Setelah 8 tahun berkarier di New York, Iwan berhasil menduduki posisi tinggi, sebagai Director Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York.
- Menulis Novel pertamanya yang berjudul *9 Summers 10*

⁹¹ (Ni Nym. Tresna Dara Laksmi, *Perbandingan Alur dan Latar Belakang Pengarang Novel 9 Matahari karya Adenita dengan Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan*, Volume 9 no 1, Maret 2020, hlm. 94)

Autumns (9S10A), yang menceritakan perjuangan Iwan. Novel tersebut sukses dan laku di pasaran.

6) Hal yang Dapat Dipetik

Setelah membaca biografi diatas, terdapat beberapa sifat serta karakter yang dapat diteladani yaitu:

- dia merupakan orang yang sederhana, yaitu dengan menjalani kehidupan yang sederhana tanpa pamrih, dan tidak bermewah-mewahan,
- memiliki sifat rajin berusaha dan berjuang dengan keras serta pantang menyerah untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Iwan selalu berusaha disetiap rintangan yang menghalanginya untuk mencapai mimpi dan cita-citanya,
- memiliki sifat kasih sayang dan tahu belas kasih. Iwan menyayangi keluarga dengan sepenuh hati, dan selalu membantu kakak adiknya.
- memiliki sifat toleransi
- memiliki sifat disiplin

b. Karya-karya Iwan Setyawan

Iwan Setyawan sudah menghasilkan beberapa karya tulis berupa buku novel. Diantara karyanya pernah dimuat dalam sebuah film serta meraih beberapa penghargaan. Diantara karya-karya Iwan Setyawan antara lain:

1) 9 Summer 10 Autumns: dari kota apel ke the big apple

Novel ini bukan tentang mimpi melainkan tentang keberanian Iwan mendobrak batas ketakutannya, merupakan kisah luar biasa yang diceritakan dengan bahasa yang lugas dan sederhana.⁹²

⁹² (Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 213)

Novel ini mengisahkan hidup lelaki yang lahir dan besar dalam keluarga sederhana didesa pada kaki gunung Panderman yang rumahnya 6x7 meter. bapak Iwan merupakan supir angkutan umum yang berharap agar anaknya berkembang jadi pria yang kuat dan menopang keuangan keluarganya dengan bekerja seperti bapaknya, namun Iwan sangat berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh bapaknya. Iwan merupakan anak yang giat belajar khususnya matematika serta bercita-cita memiliki kamar sendiri yang tidak sekecil rumahnya saat ini. Tinggal bersama tujuh orang dengan segala keterbatasan menjadikan Iwan tidak punya kamar sendiri, iwan tinggal bersama ayah, ibu dan empat saudara perempuannya.

Pendidikan yang akhirnya menjadi jalan bagi Iwan Setyawan untuk keluar dari ruang pengekan dan penderitaan, yang mengantarkannya hingga ke New York City, sepuluh tahun bekerja di “The Big Apple” menjadikannya berhasil mengangkat harkat keluarganya.

2) Ibuk

“Dalam genggamamu, ibuk, buku baru. Sepatu baru. sekolah baru untuk anak-anakmu merekah. Kau bangun jembatan agar mereka tidak melewati kali yang keruh, Kau gendong jiwa mereka agar selalu hangat, kau nyalakan lentera hati mereka, malam minggu lalu, kau tak hanya berjanji. Kau berikan napasmu, kau genggam erat, Di tanganmu yang halus, kau pastikan mereka tidak terjatuh.”⁹³

Novel *Ibuk* berkisah tentang seorang perempuan tangguh bernama Tinah, usia Tinah pada saat itu masih belia, suasana pagi kala itu mengubah kisah Tinah dengan pertemuannya

⁹³ (Iwan Setyawan, *Ibuk*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 71)

dengan Sim yang merupakan seorang sopir angkot, kehidupan Tinah pun berubah.

Buah cinta mereka, lahirlah lima orang anak yang membuat hidup mereka semakin bersemangat, kehidupan mereka masih penuh dengan kisah perjuangan. Angkutan umum yang sering mogok, kediaman yang mungil serta sering bocor di langit-langit saat hujan, uang sekolah anak dua kali lipat serta banyak kendala yang banyak dialami oleh para ibu-ibu. Air matanya mengukir garis kehidupan dengan lebih indah.

C. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel

Novel 9 Summer 10 Autumns merupakan sebuah novel yang terlahir dari kisah nyata yang dialami oleh Iwan Setyawan yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang erat hubungannya dengan kehidupan, diantaranya yaitu:

- a) Nilai Moral Perseorangan/ diri sendiri (fardhiyah)

Dalam novel 9 Summer 10 Autumns terdapat beberapa nilai pendidikan perseorangan atau morah manusia terhadap diri sendiri, nilai pendidikan tersebut diantaranya yaitu: sikap kerja keras, mandiri serta sikap jujur.

- b) Nilai Moral Sosial (usariyah)

Beberapa nilai moral sosial yang tercantum dalam novel 9 Summer 10 Autumns di antaranya yaitu: sikap toleransi terhadap perbedaan, rasa tanggung jawab dan karakter peduli sosial.

- c) Nilai Moral Agama (diniyah)

Novel 9 Summer 10 Autumns adalah novel biografi yang menceritakan kehidupan Iwan, di dalam novel ini pun terdapat moral keagamaan yang ditunjukkan baik lewat monolog dari Iwan ataupun

keadaan yang di gambarkan oleh penulis, nilai tersebut yaitu: Taat dalam beribadah kepada tuhan serta berdoa serta berbakti kepada kedua orang tua.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan

Seperti yang telah di paparkan sebelumnya oleh peneliti, bahwa novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ini sarat akan nilai-nilai pendidikan moral. Nilai -nilai tersebut ditunjukkan melalui berbagai cara, seperti deskripsi cerita, monolog dari Iwan (tokoh protagonis), interaksi antar tokoh serta dialog antar tokoh. Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *9 Summer 10 Autumns*.

Kata dan kalimat yang ada dalam sebuah novel adalah buah dari pemikiran sang penulis novel. Namun, kalimat tersebut mungkin ditafsirkan berbeda oleh pembaca. Oleh karena itu , penyajian kalimat yang jelas akan lebih mudah dipahami dan pesan yang terkandung akan lebih mudah tersampaikan kepada pembaca. Meskipun demikian pembahasan dalam penelitian ini tidak mencakup semua aspek, melainkan hanya bagian yang relevan dengan nilai pendidikan moral terutama berkaitan dengan tokoh utama, Iwan, serta tokoh sampingan seperti bapak, ibu, kakak (Mbak Inan dan mbak Isa) yang kesemuanya itu tergambar dari interaksi antar tokoh serta monolog dari tokoh utama dan juga penggambaran cerita dari pengarang.

Adapun pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan moral diantaranya mencakup tiga macam, yaitu: Nilai Pendidikan Moral Agama (Diniyah), Nilai Moral Sosial (Usariyah), Nilai Moral Perseorangan (Fardhiyah). Ketiga aspek tersebut merupakan nilai berharga yang seharusnya tertanam dalam diri setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah membaca, mencatat dan memahami maka diperoleh hasil nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. yakni:

1. Nilai Pendidikan Moral Agama (Diniyah)

Manusia sebagai makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk yang percaya akan eksistensi Tuhan. Baik sadar ataupun tidak, setiap individu percaya bahwa dia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang hidup di dunia ini. Tentu saja manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dianugrahi berbagai kemampuan oleh Tuhan. Adapun kemampuan yang dimaksud itu berupa potensi diri seperti pikiran, perasaan, kemauan, anggota tubuh dan sebagainya.

Agama merupakan tuntunan hidup serta pedoman yang dipegang oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Agama juga menerangkan tentang harkat dan kedudukan manusia dihadapan makhluk yang lain. Agama saat ini merupakan kebutuhan hidup setiap manusia, yang dengan agama manusia menjadi tenang dalam menjalani kehidupan, sepantasnya manusia bersyukur atas nikmat itu, adapun wujud rasa syukur kepada tuhan adalah dengan melakukan sesuai perintahnya dan menghindari segala sesuatu yang dilarang.

Nilai pendidikan moral terhadap Tuhan dapat dipahami sebagai suatu nilai dalam diri setiap orang yang dimaksudkan untuk ditunjukkan kepada Tuhan sebagai bentuk bersyukur dari segala nikmat dari Tuhan yang diberikan pada manusia. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk menunjukkan rasa syukur terhadap tuhan, seperti sholat tepat pada waktunya atau menjalankan ibadah tepat waktu, menjalankan perintah agama dan menjauhi segala yang dilarang dalam agama yang dianut. Mengenai pembahasan ini nilai pendidikan moral terhadap Tuhan yang ada dalam novel *9 Summer 10 Autumns*, yaitu:

a) Taat pada Tuhan

Dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan memiliki nilai religi yang terlihat pada beberapa bagian cerita. Tokoh Iwan sebagai tokoh protagonis cerita ini digambarkan sebagai sosok yang religius, Iwan merupakan pribadi yang rajin dalam beribadah,

seperti halnya umat Islam pada umumnya Iwan senantiasa solat lima waktu serta ia tak lupa untuk menyempatkan diri mengerjakan sholat malam serta belajar mengaji. Hal ini tertera dalam kutipan novel pada halaman 109-110, data tersebut yaitu:

Tabel 1 Kutipan Nilai Taat pada Tuhan

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	109	Di tengah kerinduan yang dalam, aku menemukan kedamaian yang luas dalam salat lima waktu, ada yang tersembuhkan dalam salat lima waktu, ada yang tersembuhkan dalam salat Tahajut.	Dalam cerita ini, Iwan menunjukkan karakter yang Taat kepada Allah dengan senantiasa menjalankan kewajibannya
2	110	Aku mulai menghafal ayat-ayat baru, meneliti maknanya, bahkan mencari sejarah. Mas Mul mengajarkan padaku mengaji setelah Subuh atau Maghrib	Dalam kutipan di halaman 110 ini Iwan dijelaskan memiliki sikap yang mau belajar dan terus membenahi diri

Pada halaman 109, paragraf tersebut merupakan monolog dari Iwan ketika Ia menceritakan tentang perjalannya ke Bogor yang mana menurut Iwan menjadi salah satu perjalanan spiritualnya. Pada bagian ini Iwan menggambarkan sikap taat dalam beribadah.

Sedang pada halaman 110 merupakan monolog yang dilakukan Iwan saat menceritakan kegiatannya saat di perkuliahan bersama dengan seniornya mas Mul yang mengajarnya banyak hal.

b) Berbakti Pada Orang Tua

Selain sikap yang taat dalam beribadah, dalam novel 9 Summer 10 Autumns juga terkandung nilai berbakti pada orang tua. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Tabel 2 Kutipan Nilai Berbakti Pada Orang Tua

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	70	Aku dan saudara-saudaraku juga mulai menggunakan tangan-tangan kecil kami untuk membantu meringankan beban keluarga.	Dalam cerita ini, Iwan menunjukkan karakter yang berbakti kepada orang tuanya dengan berusaha meringankan beban keluarga.
2	110	Aku mengunjungi Ibu, Bapak, Kakek, Nenek dan saudara-saudaraku lewat setiap bulir air mata yang menetes setelah salat.	Dalam kutipan ini digambarkan sikap Iwan yang senantiasa mendoakan keluarganya yang menggambarkan sikap berbakti pada orang tuanya.

Paragraf-paragraf tersebut adalah monolog Iwan, pada halaman 70 Iwan menceritakan keadaannya saat ia masih kecil yaitu memasuki sekolah SMP, Iwan dan Kakak-kakaknya mulai bekerja paruh waktu di tempat tetangganya untuk membantu pengeluaran keluarganya.

Pada halaman 110 Iwan menggambarkan sikapnya yang senantiasa mendoakan keluarganya. pada paragraf di halaman 70 dan 110 diatas adalah monolog Iwan yang menggambarkan sikap kasih sayang dan bakti pada orang tuanya.

Berbakti pada kedua orang tua merupakan kewajiban semua umat muslim, Islam mengajarkan agar orang muslim untuk selalu menaati orang tuanya, selama tidak ada kemaksiatan dalam diri mereka, begitulah menurut ayat berikut:

Adapun firman Allah Q.s Al Isra ayat 24 yang artinya yaitu:

Terjemahan Kemenag 2019

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.s Al Isra ayat 24)⁹⁴

Allah S.W.T memerintahkan setiap orang taat pada orang tuanya pada berbagai kegiatan, baik perkataan maupun perbuatan. Pada ayat di atas memiliki pesan agar setiap anak senantiasa terikat oleh ikatan kasih sayang antara kedua orang tuanya, ini merupakan perintah Allah. Serta untuk mempertegas kutipan novel tersebut, ayat tersebut menegaskan bahwa kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah berbakti kepada keduanya. Novel 9 Summer 10 Autumn menggambarkan tentang bagaimana Iwan menjalani kehidupannya, dan dalam kutipan novel yang telah disampaikan di atas Iwan yang senantiasa membenahi diri dan selalu menyempatkan diri untuk berdoa kepada yang kuasa untuk orang tuanya dan saudaranya, hal ini menunjukkan akan nilai-nilai untuk mencintai keluarga.

Pada Q.s Al Isra ayat 24 tersebut menegaskan bahwa sebagai anak, setiap orang diwajibkan untuk berucap dengan kasih sayang dan juga lembut, dijelaskan bahwa tanggung jawab seorang anak ketika berkomunikasi dengan orang tua haruslah menunjukkan rasa hormat kepada keduanya, bahkan ketika orang tua berselisih paham dengan anak maka haruslah bagi anak untuk tetap menjaga rasa hormatnya kepada orang tuanya.

Hubungan manusia dengan Tuhannya dapat terjadi apabila tugas serta ketentuan yang diberikan oleh Tuhan dapat terlaksana, hal inilah yang akan menumbuhkan rasa patuh dan serta iman kepada Tuhan. Tugas dan kewajiban manusia kepada Tuhannya yaitu menjalankan perintahnya serta menghindari apapun yang dilarang oleh Tuhan, dan mengakui akan kuasa Tuhan. sebagai manusia yang taat hendaknya selalu memperhatikan tingkah laku dan perbuatannya selagi hidup,

⁹⁴ Q.s Al-Isra 17/24

salah satunya adalah menjaga hubungan baik dengan Tuhan serta menjaga hubungan dengan manusia disekitarnya, terlebih pada kedua orang tua yang mana bersikap lemah lembut kepada orang tua merupakan perintah Tuhan.

Dengan data yang telah disebutkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap religius merupakan wujud dari perilaku patuh terhadap Tuhan, bukan hanya dalam ibadah wajib seperti Shalat saja, namun juga dalam hal menjaga hubungan baik pada manusia serta berbakti kepada orang tua. Seorang yang taat pada Tuhannya tentulah akan bersyukur kepada tuhan, adapun berbakti pada kedua orang tua adalah salah satu wujud rasa syukur manusia pada Tuhan yang telah memberinya kehidupan.

2. Nilai Moral Perseorangan/diri sendiri (Fardhiyah)

Nilai moral berkaitan pada hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai-nilai yang berhubungan pada sifat, perilaku serta tindakan manusia. Moral yang dimaksud adalah bagaimana seseorang dapat memiliki kepribadian baik sehingga tidak merugikan bagi diri sendiri. Kepribadian yang baik dapat dilakukan dengan menjaga diri serta perilaku agar selalu terkendali dan tidak mengikuti nafsu semata. Dapat dipahami juga bahwa setiap orang hendaknya selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik, sebab perbuatan baik senantiasa menuju kepada kebahagiaan dan hati yang tenang. Sebaliknya, perbuatan yang buruk akan mendatangkan keburukan pula bagi dirinya dikemudian hari.

a) Kerja keras

Karakter kerja keras yang ditampilkan pada novel *9 Summer 10 Autumns* diambil dari kisah sang ayah dari Iwan yang tidak lulus dari sekolah menengah pertama namun ia tetap semangat dan gigih dalam bekerja, ayah dari Iwan bekerja keras serta memilih menjadi kenek supir angkutan umum bersama pak Ucup. Walaupun kondisi

mobil yang tua dan kadang kala mengalami kendala, mereka tetap semangat dalam mengantar penumpang mereka kepada tujuannya. Hal tersebut diterangkan dalam kutipan novel pada halaman 25, data tersebut yaitu:

Tabel 3 Kutipan Nilai Kerja Keras

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	25	Sayangnya, Bapak harus putus sekolah sebab tidak punya uang. Bapak cuma mengenyam pendidikan hingga kelas 2 SMP dan memilih bekerja penuh waktu sebagai kernet angkutan umum bersama Pak Ucup. dia mengawali hari pada jam 6. sehabis sarapan bersama Pak Ucup di sebuah toko pinggir jalan.	Dalam cerita ini, Ayah dari Iwan menunjukkan karakter yang pekerja keras, dari sikapnya yang mau menerima keadaan dan bekerja di usia belia.
2	85	Kesibukan memberikan les privat ini tidak menurunkan prestasiku di SMA. Dengan kerja keras, aku selalu bertahan di ranking tiga besar dari kelas satu sampai kelas tiga dan aku juga berhasil lolos mendapatkan PMDK di Institut pertanian bogor.	Dalam cerita ini, Iwan menunjukkan sikap pekerja keras dalam meraih apa yang diinginkannya.

3	69	Aku belajar dengan tekun, mungkin lebih dari teman-temanku. Aku lebih sering bangun pagi dan belajar lebih lama. Tak jarang aku bangun jam satu pagi di bawah lampu redup dan di tengah ketakutan.	Dalam cerita ini, Iwan menggambarkan sifat pekerja keras dalam hal belajar, Ia belajar melebihi teman sebayanya dan bangun di tengah malam melawan rasa takut dan kantuknya.
---	----	--	--

Paragraf-paragraf tersebut adalah monolog Iwan, pada halaman 25 Iwan menceritakan bagaimana ayah dari Iwan yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya dan hanya dapat bersekolah hanya sampai kelas 2 SMP, namun ayah dari Iwan digambarkan sebagai sosok yang gigih dan seorang pekerja keras.

Pada halaman 85 dan 69 Iwan menggambarkan sikapnya yang selalu bekerja keras dalam hal belajar dan menuntut ilmu, Iwan belajar lebih giat dari yang lain dan bangun lebih awal dari yang lain di tengah malam sambil mengalahkan rasa kantuk dan takutnya. pada paragraf di halaman 25, 85 dan 69 diatas adalah monolog Iwan yang menggambarkan sikap kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁹⁵

Nilai pembelajaran pada sosok Iwan dan ayah Iwan adalah, keadaan yang sulit menghasilkan karakter seorang yang kuat dan pekerja keras. Nilai-nilai kerja keras ini tentu sangat sesuai dengan kehidupan. Dan nilai kerja keras adalah satu hal penting untuk dijadikan perhatian, bahkan pada kaitanya dalam kehidupan

⁹⁵ (Hajar Arohman dkk, *Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan*, Volume 6 no 1, April 2018, hlm. 138)

beragama kerja keras merupakan aspek penting. Nilai-nilai kerja keras yang ditunjukkan dalam kutipan novel dari halaman 25 tersebut selaras dengan Surah at-taubah ayat 105 yang artinya sebagai berikut:

Terjemahan Kemenag 2019

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.s At Taubah ayat 105)⁹⁶

Dari ayat yang telah dipaparkan, dijelaskan sebagai seorang muslim, diharuskan senantiasa bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup. Sebagai penguat dalam kutipan dari novel *9 Summer 10 Autumns* yang telah dipaparkan berkaitan dengan kerja keras, sosok ayah dari Iwan menjadi karakter kuat yang sangat pantas sebagai penggambaran dari nilai Kerja keras, dimulai dari dirinya yang harus putus sekolah hingga harus bekerja sebagai kenek angkot di usia muda.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat dipahami sebagai hubungan *interpersonal*, yaitu keadaan dalam diri seseorang dimana dia mampu mengerti tentang dirinya sendiri, mampu memahami keadaan dirinya hingga mampu menentukan tujuannya sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat terjadi apabila seseorang dapat memahami keadaan, kemampuan dan tujuan yang ingin di capai, hal ini tentulah sebagai aspek yang penting, sebab orang yang memahami keadaan dirinya dan kemampuannya sendiri dapat membantunya melewati beragam keadaan yang harus dihadapinya. Hal ini seperti yang digambarkan dalam novel *9 Summer 10 Autumns* yang di ilustrasikan dalam karakter tokoh-

⁹⁶ Q.s At-Taubah 9/105

tokohnya, seperti halnya karakter dari ayah dari Iwan yang harus bekerja di usia yang terbilang muda. Tentunya bukanlah hal yang mudah baginya, namun Ia memahami keadaan dan kemampuannya saat itu, hingga Ia menerima semuanya dan berdamai dengan keadaan yang mengharuskannya bekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa ayah Iwan memiliki hubungan Interpersonal yang baik.

Kerja keras menjadi aspek penting dalam hidup, dalam menghadapi beragam keadaan yang ada di kehidupan sehari-hari, dalam hal pekerjaan, menjalin hubungan dengan orang lain, kerja keras juga merupakan aspek yang penting dalam agama Islam. Dalam agama Islam, kerja keras juga merupakan suatu perintah Tuhan kepada hambanya, Tuhan tidak menjadikan keadaan berubah bila tidak ada usaha dari orang yang menginginkan perubahan.

Dengan data yang telah disampaikan, bisa dimengerti bahwa sikap kerja keras bukan hanya aspek penting dalam hidup, tetapi juga merupakan perintah dari Tuhan. Kerja keras adalah wujud dari rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan kerja keras seorang hamba memanfaatkan beragam nikmat yang telah Tuhannya titipkan padanya, artinya ia telah bersyukur atas segala yang tuhannya berikan, ikhlas dengan apa yang Tuhannya timpakan padanya.

b) Mandiri

Mandiri dapat dipahami sebagai karakter seseorang yang mampu dalam memutuskan segala sesuatu, dan melaksanakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sikap mandiri adalah ketika seseorang mampu untuk berfikir, membuat keputusan serta bertindak atas dasar kemauan dirinya sendiri. Karakter mandiri adalah karakter yang sangat penting dalam hidup, sebab dengan karakter mandiri seseorang akan memahami apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya sendiri.

Karakter mandiri yang ditampilkan dalam novel ini terdapat pada kisah kakak pertama Iwan yaitu Mbak Isa, Isa digambarkan sebagai anak yang cerdas dan pintar. Kecerdasan yang dimilikinya, ia jadikan bekal untuk membuat les privat, dan hasil dari les privat tersebut digunakan olehnya untuk membantu pendidikan adik-adiknya. kemandirian yang ditampilkan oleh kakak dari Iwan ini menunjukkan sifat kekeh dari kakak Iwan. Hal ini diterangkan dalam kutipan novel yaitu:

Tabel 4 Kutipan Nilai Mandiri

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	40	Mbakku yang pendiam dan terkenal sebagai anak yang cukup cerdas, akhirnya memutuskan untuk memberikan les privat kepada siswa sekolah dasar dan menengah. Dalam waktu tidak lama, ia dikenal sebagai guru les yang andal dan mendapatkan tambahan murid dengan cepat.	Pada kutipan cerita ini, kakak dari Iwan menunjukkan karakter yang mandiri, yaitu memberikan les prifat kepada anak-anak di daerahnya.
2	70	Tetanggaku, pemilik industri kecul yang membuat boneka kayu dari tripleks, kebetulan sedang mencari tambahan tenaga untuk mengecet boneka	Pada kutipan cerita ini, Iwan menunjukkan karakter yang mandiri, yaitu memantu mengecet boneka kayu sebagai pekerjaan setelah sekolah.

		<p>produksinya, bersama kakak-ku, sehabis pulang sekolah, Aku mengecet boneka Mickey Mouse.</p>	
--	--	---	--

Paragraf-paragraf tersebut adalah monolog Iwan, pada halaman 40 Iwan menceritakan bagaimana kakaknya yang mengisi waktunya dengan bekerja sebagai guru les privat, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dikarenakan kurangnya biaya dalam menyekolahkan adik-adiknya.

Pada halaman 70 Iwan menggambarkan sikapnya dan kakaknya yang selalu mandiri, ditengah keadaan yang seba kekurangan Iwan dan kakaknya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, dengan bekerja di tempat tetangganya yang memiliki industri kecil pembuatan boneka kayu, iwan bekerja dalam pewarnaan bersama kakaknya untuk mendapat tambahan penghasilan.

Dari kutipan novel diatas, Iwan menjelaskan bagaimana karakter mandiri dari kakaknya, yaitu mbak Isa. Mbak Isa adalah salah satu kakak dari Iwan yang yang diberkahi dengan kecerdasan, mbak Isa membuka les privat untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Mbak Isa dalam novel *9 Summer 10 Autumns* menjadi penggambaran dari sikap mandiri. Sikap mandiri sendiri artinya adalah sikap dari seseorang yang tidak tergantung kepada orang lain, mau mengambil langkah sendiri tanpa

dipengaruhi orang lain⁹⁷. Tentu sikap mandiri merupakan sikap yang tidak mudah, namun setiap orang akan dihadapkan pada kondisi dimana ia harus memilih pada pilihan yang sulit dalam hidup, karena itu sikap mandiri adalah sikap yang penting untuk dimiliki setiap individu. Sebagai penguat dari kutipan novel diatas dimana mbak Isa yang pemalu memberanikan diri untuk membuka les privat, dari sini dapat dipahami memang untuk memulai suatu usaha dan mengambil sikap memerlukan keberanian tersendiri.

Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, sikap mandiri merupakan sikap yang telah diterangkan dalam Al-Quran, yaitu Surah Ar-Rad: 11 yang artinya yaitu:

Terjemahan Kemenag 2019

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.s Ar-Ra’d ayat 11)⁹⁸

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan tidak menjadikan keadaan berubah bila tidak ada usaha dari orang yang menginginkan perubahan, artinya setiap keadaan yang ingin untuk di ubah oleh setiap individu perlu adanya kemauan dan kesadaran untuk mengambil langkah nyata. sebagai penguat dalam kutipan novel 9 *Summer 10 Autumns* yang telah dipaparkan diatas berkaitan dengan sikap mandiri, sosok mbak Isa menjadi penggambaran yang baik untuk sikap mandiri, di usia yang muda dan sifat yang pemalu, mbak Isa mau untuk mengambil keputusan menjadi guru les privat guna

⁹⁷ (Hajar Arohman dkk, *Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan*, Volume 6 no 1, April 2018, hlm. 138)

⁹⁸ Q.s Ar-Ra’d 13/11

membantu kondisi ekonomi keluarganya. Hal ini menggambarkan kemauan yang kuat dari sosok mbak Isa untuk mengubah keadaan yang ada pada dirinya, mbak Isa mau untuk berusaha dengan apa yang dia miliki.

Sikap mandiri tentunya adalah sikap yang tumbuh melalui proses yang tidak mudah, sikap mandiri lahir dari keadaan dan kesadaran diri untuk mengubah realitas yang ada pada diri seseorang. Dalam menjalani ujian hidup sikap ini diperlukan agar setiap individu tidak mudah patah semangat dari rahmat Allah S.W.T. agar dapat berusaha dengan lebih maksimal dan menjadi manusia yang kuat, tidak bergantung kepada apapun kecuali pada kuasa Tuhan saja.

Dari data yang telah disampaikan diatas, dapat dipahami bahwa sikap mandiri adalah sikap yang penting untuk ada di setiap individu dalam menjalani kehidupan, sikap mandiri akan mendorong setiap individu untuk berkembang, berinovasi untuk memenuhi segala kebutuhan dirinya. Sikap mandiri juga merupakan bagian dari perintah Tuhan semesta alam kepada hambanya, dalam Surah Ar-Rad ayat 11 yang telah dipaparkan diatas telah dijelaskan tentang ke-maha kuasaan Tuhan, Tuhan tidak menjadikan keadaan seseorang berubah bila tidak ada usaha dari orang yang menginginkan perubahan, dari sini dapat dipahami bahwa sikap mandiri serta kemauan untuk mengubah keadaan merupakan perintah Tuhan, sikap mandiri adalah salah satu wujud penghambaan kepada Tuhan dengan menghindarkan diri agar tidak tergantung kepada apapun kecuali hanya kepada Allah Tuhan semesta alam.

c) Jujur

Kejujuran merupakan nilai yang sangat berharga, menyinggung tentang kejujuran, pesan itu seakan mengharuskan setiap manusia memiliki karakteristik yang jujur dalam segala ucapan, perilaku, sikap dan tutur kata.kejujuran diperoleh dengan mengembangkan

lima hal sesuai dengan ayat yang menjelaskan tentang kejujuran, karakter jujur dibangun melalui berkumpul dengan orang jujur, orientasi jumah fi sabilillah, tauladan Rasulullah yang jujur dan ujian-ujian kehidupan⁹⁹.

Jujur merupakan satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik jujur pada diri sendiri atau jujur pada orang lain, jujur kepada diri sendiri artinya mau menerima kenyataan dengan lapang dada, jujur kepada orang lain artinya mau bersikap dengan benar dan mengatakan apapun sesuai kenyataan yang ada. Jujur merupakan dasar dari suatu rasa saling percaya, misalnya saja dalam hubungan kerja, seorang yang jujur tentu akan lebih dipercaya dari pada orang yang suka berbohong. Dalam novel *9 Summer 10 Autumns* diceritakan bahwa Iwan berusaha jujur kepada dirinya sendiri dalam menceritakan kenangan masa lalunya yang tidak mudah untuknya. membuka kenangan lama yang banyak memiliki kenangan tidak mengenakkan didalamnya. Hal ini tertulis dalam kutipan berikut:

Tabel 5 Kutipan Nilai Jujur

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	23	Menulis kembali kenangan masa lalu butuh sebuah keberanian. Banyak lembar ingatan yang tak berani aku sentuh, karena melankoli yang muncul bisa meledak dan tak ada kekuatan diriku untuk meredamnya.	Pada kutipan ini Iwan menggambarkan beratnya bersikap jujur dalam menceritakan kisah masa lalunya, karena banyak ingatan yang tak ingin Ia ceritakan.

⁹⁹ (Siti Yumnah, *Pendidikan karakter jujur Dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Studi Islam*.14, (01), 2019, hlm. 28)

Karakter jujur dalam novel *9 Summer 10 Autumns* terdapat pada bagian dimana Iwan mengungkapkan tidak mudah untuk menuliskan kembali kenangan demi kenangan dalam novel *9 Summer 10 Autumns*. Menuliskan kembali masa lalu bukanlah hal yang mudah karena bisa jadi banyak lembaran-lembaran kenangan yang tidak menyenangkan terjadi di masa lalu.¹⁰⁰

Dari kutipan novel yang dipaparkan tersebut dapat dimengerti bahwa bersikap jujur bukan hal yang mudah bagi Iwan, namun Iwan tetap memilih untuk jujur terhadap dirinya sendiri. Banyak hikmah yang didapatkan dari sifat jujur, seperti kepercayaan orang lain. Dalam hidup tentunya tidak lepas dari interaksi terhadap sesama manusia, oleh karena itu sifat jujur menjadi penting untuk dimiliki. Sifat jujur juga dijelaskan dalam Al-Quran yaitu dalam surah Al-Ahzab ayat 70, yang artinya yaitu:

Terjemahan Kemenag 2019

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Q.s Al Ahzab ayat 70)¹⁰¹

Dari ayat yang telah dipaparkan diatas dapat diambil pelajaran bahwa, dalam ayat tersebut dijelaskan perintah Allah untuk senantiasa berkata jujur dan sesuai dengan kebenaran serta bersih dari dusta dan kebatilan. Dalam ayat yang lain Allah menegaskan terkait perintah untuk menegakkan kebenaran dan berlaku jujur, hal ini di sampaikan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 8 yang artinya yaitu:

Terjemahan Kemenag 2019

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum

¹⁰⁰ (Sri Normuliati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan dan Implementasinya sebagai materi pembelajaran Sastra di SD*, Volume 9 no 1, Maret 2014, hlm. 15)

¹⁰¹ Q.s Al Ahzab 33/70

mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.s Al-Ma’idah ayat 8)¹⁰²

Sifat jujur tentunya juga memerlukan usaha yang tidak mudah, banyak faktor yang menyebabkan seseorang berat untuk bersikap jujur, seperti halnya takut untuk melihat masa lalu seperti Iwan, takut untuk dipandang buruk oleh orang lain dan ketakutan lainnya yang belum terbukti. Sikap jujur merupakan sikap yang diterapkan setiap muslim, seperti yang telah dijelaskan dalam ayat yang telah disebutkan diatas bahwa Allah memerintahkan hambanya yang bertakwa untuk senantiasa berkata jujur dan menghindari hal yang batil serta berkata kebohongan

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa sikap jujur bukan hanya aspek penting dalam hidup, tetapi juga merupakan perintah dari Tuhan. Sikap jujur merupakan bentuk dari rasa taat serta rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan bersikap jujur seorang hamba telah melaksanakan perintah tuhannya serta memanfaatkan beragam nikmat yang telah Tuhannya titipkan padanya, artinya ia telah bersyukur atas segala yang tuhannya berikan kepadanya, ikhlas dengan apa yang Tuhannya timpakan padanya.

3. Nilai Moral Sosial (Usariyah)

Manusia merupakan makhluk sosial. Karena itu, manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia lain. Hubungan antar manusia pun memiliki beberapa kategori, seperti halnya hubungan antara orang tua serta anak, hubungan guru dan murid, antar tetangga, suami istri serta dalam hal pekerjaan seperti atasan dan bawahan serta partner

¹⁰² Q.s Al-Ma’idah 5/8

kerja. Hubungan yang terjalin didalam kehidupan manusia dapat terwujud dengan baik bila sesama manusia dapat saling menjaga hati dan perasaan orang lain, rasa saling memiliki, menghormati, menghargai dan tidak saling menyakiti. Pada novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat beberapa nilai pendidikan dalam hubungan bersosial, diantaranya:

a) Toleransi

Dalam hidup tentunya banyak nilai yang harus dilakukan saat bersosialisasi dengan orang lain, salah satu nilai yang paling penting ialah sikap toleransi. Toleransi sendiri adalah salah satu aspek penting dimana sikap ini akan melahirkan hubungan yang baik antar individu. Toleransi sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghargai pendapat atau perbedaan yang ada, dikarenakan setiap orang tentunya tidak sama, baik dari fisik, pengetahuan, bahasa, pemikiran serta agama yang dianut. Maka toleransi adalah nilai yang penting untuk dipelajari, sikap toleransi pada novel *9 Summer 10 Autumns* ada pada halaman 110, saat Iwan mempelajari praktek toleransi didalam lingkungan kampus tempat dia belajar. Perbedaan gender serta keyakinan diantara mahasiswa dalam bersosialisasi menjadikannya dapat menerima keadaan. Hal tersebut diterangkan pada kutipan novel berikut, yaitu:

Tabel 6 Kutipan Nilai Toleransi

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	110	Aku sempat terkejut melihat tempat duduk yang terpisah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, pengajian harian di tempat kos, rutusnya salat Tahajut, pembacaan Al-Qur'an setelah salat Maghrib	Pada kutipan cerita ini, Iwan menunjukkan karakter yang toleran, yaitu saat Ia menemukan beragam hal baru dan beradaptasi di

		sembari menunggu Isya, banyaknya organisasi mahasiswa Islam atau Kristen yang tak pernah aku ketahui sebelumnya, mahasiswa dengan celana di atas mata kaki, janggut panjang atau banyak mahasiswi berjilbab.	lingkungan kampus yang baru baginya.
2	86	Aku selalu berusaha mendekati Nico untuk mengetahui dia lebih jauh. Aku ingin mengupas budayanya, gaya hidupnya dan mempraktekan bahasa Inggris. Nico sosok yang hangat dan mudah didekati.	Pada kutipan cerita ini, Iwan menunjukkan karakter yang toleran, yaitu Ia menunjukkan sikap ramahnya ketika sekolahnya di SMA kedatangan siswa pertukaran pelajar dari Kanada.

Dari kutipan novel diatas, Iwan menjelaskan bagaimana dia menemukan praktek bertoleransi yang sesungguhnya tepatnya saat ia masuk ke perguruan tinggi. Perbedaan kepercayaan, perbedaan tradisi, organisasi yang baru baginya saat itu, semua itu memberinya pengalaman baru. Hal itu juga tergambar saat sekolah SMA tempat Ia belajar kedatangan siswa pertukaran pelajar dari Kanada bernama Nico, Iwan sangat tertarik dan selalu menemaninya hingga menjadi teman dekatnya. Kutipan novel *9 Summer 10 Autumns* pada halaman 110 dan 90 tersebut menggambarkan bagaimana prakek toleransi terjadi dalam instrumen kehidupan manusia, seperti dalam instansi pendidikan. Toleransi sendiri adalah sikap yang penting untuk

dimiliki setiap individu, kehidupan yang damai dan saling menghargai tidak dapat terjadi bila sikap ini tidak tertanam dalam diri setiap individu.

Sikap toleransi juga merupakan perintah Tuhan, seperti dalam Quran Surah al-hujarat ayat 13 yang artinya sebagai berikut:

Terjemahan Kemenag 2019

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.s Al Hujarat ayat 13)¹⁰³

Berdasarkan ayat yang telah di sampaikan, Allah menjelaskan bahwa Dia telah menjadikan perbedaan di antara manusia yang tujuannya adalah agar manusia saling mengenal, Allah menciptakan manusia untuk berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya manusia dapat saling mengenal, bekerja sama, saling memberikan manfaat serta saling melengkapi serta bukan saling membeda-bedakan dan saling menghina. pada ayat tersebut Tuhan menerangkan tentang kesetaraan dalam hidup, sikap toleransi serta menghapuskan aspek-aspek diskriminasi kepada sesama manusia.

b) Tanggung jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawabnya sendiri-sendiri dalam hidup, baik itu tanggung jawab atas keluarga, pekerjaan, serta beragam hal yang ada dalam hidupnya. Tanggung jawab dapat dipahami sebagai kondisi dimana seseorang mampu untuk melakukan segala tugas serta kewajiban yang ada padanya dengan penuh kesungguhan, sikap tanggung jawab juga dapat diartikan

¹⁰³ Q.s Al Hujarat 49/13

sebagai kondisi dimana seseorang siap untuk menanggung segala resiko atas apa yang dia perbuat sendiri.

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat, dalam kehidupan bersosial banyak aspek yang harus diperhatikan, terutama dalam bersikap dan berperilaku didalam lingkup masyarakat dikarenakan setiap lingkungan masyarakat pastinya memiliki norma dan aturan yang harus dijaga, oleh karena itu sikap tanggung jawab merupakan sikap yang penting untuk dipelajari. Karakter untuk sikap bertanggung jawab dalam novel *9 Summer 10 Autumns* terdapat pada halaman 16, hal ini tergambar dalam kisah Iwan saat mengurus rumah bersama kakaknya, Iwan menceritakan kalau dia serta saudaranya memiliki peran serta kewajiban untuk mengurus rumah. Hal ini mereka lakukan agar menjadikan rumah mereka nyaman serta bersih. Iwan dan saudaranya diajarkan untuk bertanggung jawab oleh orang tuanya, hal ini tergambar dalam kutipan berikut.

Tabel 7 Kutipan Nilai Tanggung jawab

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
1	16	Meskipun rumah kecil ini bukanlah rumah yang indah, kami selalu mencintainya. Kami selalu menjaga kebersihannya. Sedikitnya, kami mengepel lantai tiga kali sehari.	Dalam cerita ini Iwan menunjukkan sikap tanggung jawab yaitu untuk selalu menjaga kebersihan rumahnya.

Dari kutipan diatas, Iwan menjelaskan lewat monolog perihal nilai-nilai tanggung jawab yang dapat menjadi pelajaran. Nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam menjaga

kebersihan lingkungan tempat tinggal. Setiap hal besar tentunya diawali dengan hal-hal yang kecil terlebih dahulu, dari kutipan novel diatas dijelaskan bagaimana sikap tanggung jawab diajarkan oleh orang tua Iwan dalam menjaga lingkungan tempat tinggal, hal ini membentuk pribadi Iwan dan kakaknya menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Tanggung jawab juga sikap yang penting dalam menjaga perilaku dan sikap di dalam kehidupan. Quran surat Al-Muddassir 38 menguatkan hal tersebut yang artinya yaitu:

Terjemahan Kemenag 2019

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.” (Q.s Al-Mudassir ayat 38)¹⁰⁴

Dari ayat yang telah disampaikan diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya sendiri. Setiap orang menanggung apa yang dilakukannya sendiri. Dari ayat yang disampaikan diatas dapat dipahami bahwa setiap perbuatan pasti akan diminta pertanggung jawabannya. Sikap tanggung jawab adalah sikap yang penting, sebab dengan adanya sikap ini dalam diri seseorang maka dia akan lebih mudah dalam menjaga kepercayaan orang lain dalam lingkungan masyarakat bahkan dalam lingkungan pekerjaan, karena itu sikap bertanggung jawab adalah sikap yang penting untuk dimiliki.

Dari data yang telah disebutkan diatas dapat dipahami perihal pentingnya sikap tanggung jawab untuk dimiliki oleh setiap orang, sikap tanggung jawab akan membantu seseorang untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. sikap tanggung jawab menjadikan diri seseorang lebih mudah dalam berbaur di masyarakat bahkan dalam dunia kerja. kaitan antara ayat Al-Quran yang telah disampaikan tersebut dan novel yang ditulis oleh Iwan menjelaskan pentingnya sikap tanggung jawab, Allah memerintahkan manusia

¹⁰⁴ Q.s Al-Mudassir 74/38

untuk bersikap tanggung jawab terhadap perilakunya dan dalam novel Iwan menjelaskan bagaimana sikap ini terbentuk mulai dari pekerjaan didalam lingkungan rumah dengan menjaga kebersihan rumah. Karena itu sikap ini penting untuk menjadi perhatian.

c) Peduli Sosial

Peduli sosial hampir sama pengertiannya dengan sikap tolong menolong. Peduli sosial merupakan salah satu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, kepedulian ini dapat diwujudkan dalam bentuk tolong menolong dengan harta benda, makanan, pakaian, minuman dan banyak lagi bentuknya. Kepedulian juga dapat di implementasikan dalam bentuk non-materi seperti memberikan kasih sayang, mendoakan sesama. Allah akan membalas dengan pahala yang besar bagi orang yang suka menolong orang lain¹⁰⁵

Dalam novel 9 Summer 10 Autumns terdapat nilai peduli sosial yang di sampaikan oleh Iwan lewat monolog yang menceritakan keadaannya saat kecil bersama dengan keluarganya dalam keadaan yang serba kekurangan, hal itu tertera dalam kutipan novel berikut:

Tabel 8 Kutipan Nilai Peduli Sosial

No	Hlm	Uraian Kutipan	Penjelasan
----	-----	----------------	------------

¹⁰⁵ (Muhammad Rajab, 08 September 2022: *Peduli Terhadap Sesama*, website: [republika.id https://www.republika.id/posts/31766/peduli-terhadap-sesama/](https://www.republika.id/posts/31766/peduli-terhadap-sesama/))

1	71	Bu Mimi, tetanggaku yang masih melajang di usianya yang sudah hampir 50 tahun, seorang pedagang pasar sayur Batu, mungkin tak tega melihat rumah kecil kami yang penuh sesak untuk tujuh orang. Ia menawari Rini untuk tidur di rumah besarnya.	Dalam kutipan ini Bu Mimi (karakter sampingan) menunjukkan sikap peduli sosial dengan menawari Rini untuk tidur di rumahnya karena rumah Rini penuh sesak untuk tujuh orang.
---	----	---	--

Pada halaman 71, paragraf tersebut merupakan monolog dari Iwan ketika Ia menceritakan tentang sikap peduli sosial yang di tunjukan oleh karakter sampingan yaitu bu Mimi, tetangga dari Iwan. Dalam kutipan ini di ceritakan rasa peduli bu mimi kepada Rini adik dari Iwan, bu Mimi menawari Rini untuk tidur di rumah besarnya karena tak tega dengan kondisi rumah kecil Iwan yang penuh sesak.

B. Analisis data nilai pendidikan moral dalam novel *9 Summer 10*

***Autumns* karya Iwan Setyawan**

Setelah peneliti menganalisis isi buku novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan, peneliti memperoleh kutipan yang menggambarkan nilai pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini, yang mana sesuai dengan nilai pendidikan Islam. Kutipan pada novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan berbentuk ungkapan pemikiran dari tokoh utama dalam novel yaitu Iwan dalam menggambarkan pemikirannya tentang tokoh lain dan menggambarkan karakter tokoh lain dalam novel.

Sebagai hasil dari analisis terhadap nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan telah didapatkan hasil bahwa buku novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang sesuai dengan Islam yang utama untuk dipelajari dan ditanamkan dalam diri setiap individu. Nilai tersebut mencakup nilai moral perseorangan/ diri sendiri (*fardhiyah*), nilai moral sosial (*usuriyah*), nilai moral agama (*diniyah*)

a) Nilai Moral Perseorangan/ diri sendiri (*fardhiyah*)

Manusia sebagai makhluk yang Tuhan ciptakan tentunya mempunyai kewajiban terhadap diri sendiri, namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting dari kewajiban kepada Allah karena kewajiban manusia yang pertama adalah meyakini bahwa "*Tiada Tuhan selain Allah*". Manusia memiliki kewajiban kepada dirinya sendiri untuk memenuhi haknya. Jadi Moral terhadap diri sendiri mencakup dua aspek yaitu jasmani dan rohani, selain itu manusia juga dikaruniai akal dan pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya¹⁰⁶.

Dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat nilai pendidikan moral perseorangan/diri sendiri (*fardhiyah*) yaitu nilai yang berkaitan antara hubungan manusia dengan diri sendiri,

¹⁰⁶ (Muhriin, *Akhlaq Kepada Diri Sendiri*. UIN Antasari Banjarmasin, hlm.1-2)

pada novel *9 Summer 10 Autumns* ini peneliti menemukan relevansi antara nilai moral perseorangan dengan kehidupan sehari-hari yaitu nilai-nilai kerja keras, mandiri dan jujur.

Sebagaimana yang kita ketahui nilai moral berkaitan pada hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai-nilai yang berhubungan pada sifat, perilaku serta tindakan manusia. Moral yang dimaksud adalah bagaimana seseorang dapat memiliki kepribadian baik sehingga tidak merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral agama dalam novel *9 Summer 10 Autumns* relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas hidup dapat meningkat serta berdampak baik pada individu yang melakukannya maupun bagi orang lain.

b) Nilai Moral Sosial (usariyah)

Menurut para sosiolog agama dianggap sebagai intuisi yang mengembangkan tugas agar sesama manusia berperilaku baik mencakup ruang lingkup lokal maupun nasional¹⁰⁷. Moralitas diartikan juga dengan Akhlak, budi pekerti dan tabiat atau tingkah laku¹⁰⁸.

Dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat nilai pendidikan moral sosial (usariyah) yaitu nilai-nilai toleransi, tanggung jawab dan peduli sosial, dalam novel ini peneliti juga menemukan relevansi antara nilai-nilai peduli sosial yang ada dalam novel *9 Summer 10 Autumns* dengan kehidupan sehari-hari.

Nilai moral sosial seperti yang kita ketahui adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kita berinteraksi dengan sesama, berhubungan antar tetangga ataupun teman, pengetahuan tentang moral sosial sangat diperlukan, isi dari novel ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan kehidupan yang harmonis.

¹⁰⁷ (Hendropuspo, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kamisius, 1983), hlm. 29.)

¹⁰⁸ (A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, cet-5, hlm 11.)

c) Nilai Moral Agama (diniyah)

Dalam novel 9 Summer 10 Autumns karya Iwan Setyawan terdapat nilai pendidikan agama (diniyah) yaitu nilai-nilai kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam novel ini peneliti juga menemukan relevansi antara nilai-nilai keagamaan dalam novel dengan kehidupan sehari-hari, diantaranya materi tentang taat dalam beribadah, Sholat, Doa dan berbakti pada orang tua.

Segala sesuatu yang berkaitan tentang ibadah sudah diatur dalam kitab suci Al-Quran dan Hadits. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam novel 9 Summer 10 Autumns relevan dengan nilai-nilai agama yang kita ketahui saat ini. Berdasarkan pada realita yang terjadi saat ini bahwa banyak sekali masyarakat Islam yang lalai dalam melaksanakan ibadah, dan hanya menjadikan ibadah sebagai penggugur kewajibannya saja tanpa adanya rasa membutuhkan dan didasari mengharap ridhonya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral agama dalam novel 9 Summer 10 Autumns relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas ibadah meningkat serta berdampak baik pada individu yang melakukannya maupun bagi orang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian serta pembahasan terkait novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan penulis mendapatkan kesimpulan, bahwa novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan tersebut mengandung pesan-pesan penting yang berkaitan terhadap nilai-nilai pendidikan moral. Serta nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *9 Summer 10 Autumns* dibagi menjadi tiga kategori berbeda sebagai berikut:

1. Novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan mengandung nilai-nilai pendidikan moral terkait hubungan antara manusia dengan Tuhan (diniyah), yaitu meliputi sikap: Taat, beribadah sebagaimana mestinya dan mau untuk memperbaiki diri dan belajar lebih dalam tentang agama yang dia percayai serta nilai dalam berbakti kepada kedua orang tua dan cinta kasih kepada kedua orang tua. Dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan digambarkan melalui dialog, monolog serta gambaran keadaan yang dialami oleh tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral manusia terhadap Tuhan dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan diantaranya meliputi: 1) Taat beribadah 2) berbakti kepada orang tua.
2. Nilai pendidikan moral terkait hubungan antara manusia dengan diri sendiri (fardhiyah), yaitu meliputi: sikap kerja keras, sikap mandiri serta sikap untuk jujur, kemauan untuk menjadi lebih baik serta mau berkembang serta sikap gigih dan optimis dalam menjalani hidup.
3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia (usuriyah), yaitu meliputi: sikap untuk bertoleransi dan saling menghormati perbedaan kepada orang lain, sikap tanggung jawab serta sikap untuk peduli terhadap kehidupan sosial.

Dari hasil analisis bahwa nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan yang telah disampaikan relevan dengan pendidikan budi pekerti dan dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya penulis novel menggunakan dua metode dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca: yang pertama adalah menggunakan metode penyampaian secara langsung dan yang kedua adalah dengan metode tidak langsung dalam menggambarkan nilai yang ingin disampaikan oleh penulis novel. Penyampaian melalui metode secara langsung tercermin dari uraian yang ditulis langsung oleh pengarang serta percakapan yang terjadi antara para tokoh yang ada pada novel. Kemudian untuk penyampaian menggunakan metode tidak langsung, pengarang menjelaskannya melalui gambaran peristiwa yang terjadi di dalam novel.

B. Saran

dari penjelasan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disebabkan penelitian ini singkat maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi para mahasiswa untuk meningkatkan minat dalam membaca serta minat untuk mengkaji lebih lanjut terkait penelitian yang sama pada objek yang berbeda.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan memudahkan guru serta calon guru dalam menerapkan pendidikan moral kepada anak didiknya.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum maksimal dalam segi pembahasan ataupun penyusunannya, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian literatur agar lebih detail dan mendalami teks yang terkandung dalam objek yang diteliti dengan baik.
4. Guna menambah wawasan serta menjalani kehidupan dengan baik, maka novel *9 Summer 10 Autumns* dapat dijadikan bahan referensi untuk dibaca guru, mahasiswa serta masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru: Rekomendasi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prima Sophie Press), cet. 1, 2003.
- A,Suyuti,Suminto , Wiyatmi, dan Budiyanto,Dwi , *diksi, Membaca Nilai Kemanusiaan dalam Novel Autobiografi*, Volume 27 no 1, Maret 2019.
- Abidin, Mustika, “Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. *Jurnal Paris Langkis*. 02, (01), 2021.
- Agustina, Hiqma Nur, *Memahami Unsur Intrinsuk dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel The Kittle Runner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020).
- Al-Ma’ruf, Ali Imron & Nugrahani, Farida, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017).
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung : Sinar Baru Aldensindo, 2013).
- Anggraini, Debie dan Permana, Indra, *Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Asyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*, Jurnal penelitian bahasa dan sastra Indonesia, Vol.2, No: 4, Juli 2019.
- Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Arohman, Hajar dkk, *Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summer 10 Autumnns Karya Iwan Setyawan*, Volume 6 no 1, April 2018.
- Arohman, Hajar , Nugraheni Eko Wardhani, Edy Suryanto, *BASASTRA, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Volume 6 no 1, April 2018.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral: Perpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008).
- Dara Laksmi, Ni Nym. Tresna, *Perbandingan Alur dan Latar Belakang Pengarang Novel 9 Matahari karya Adenita dengan Novel 9 Summer 10 Autumnns Karya Iwan Setyawan*, Volume 9 no 1, Maret 2020.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010).
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

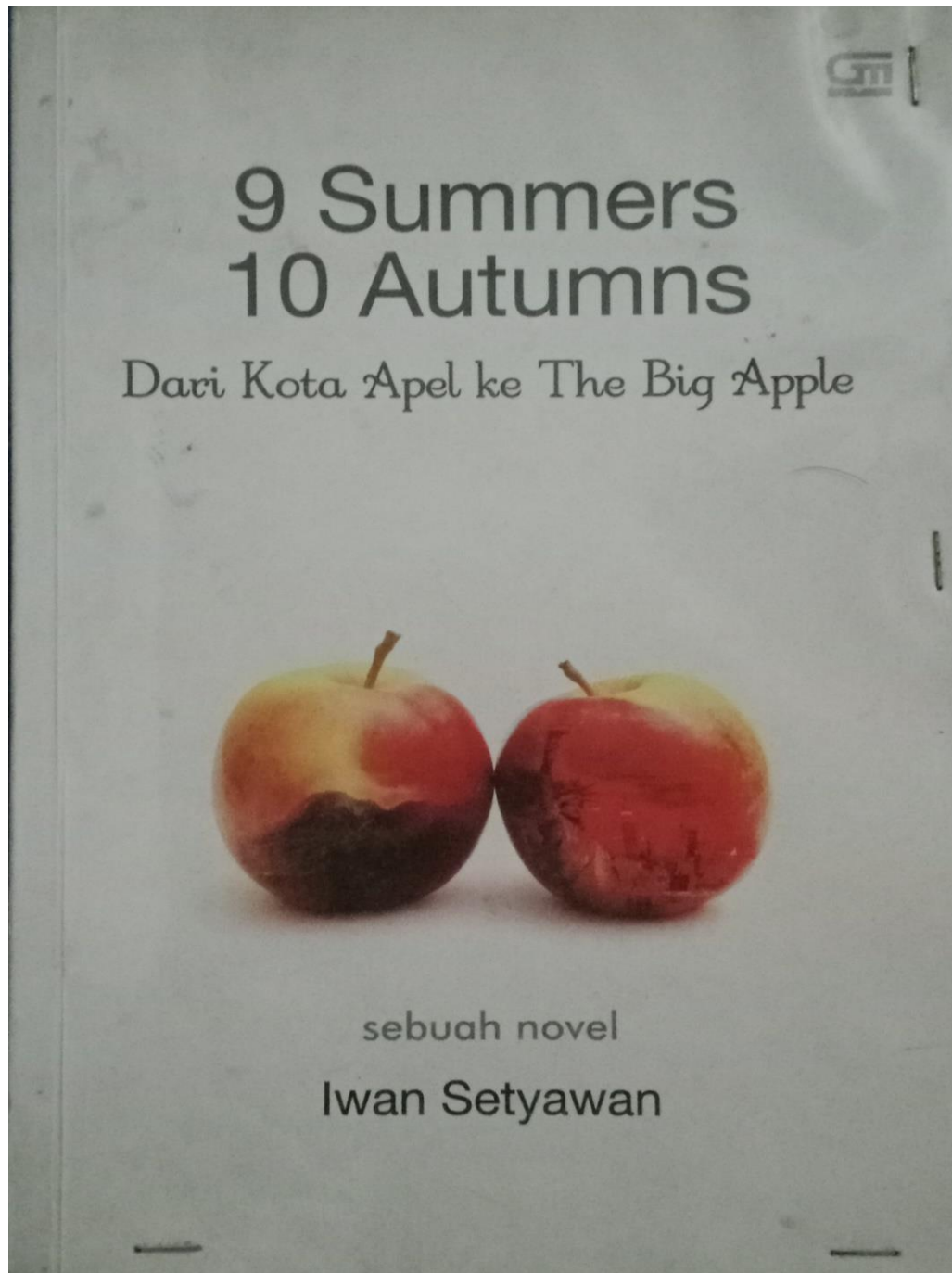
- Fatimah, Septi, Agustina, Emi dan Chanafia, Yayah, *Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra)*, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 4, No: 3, 2020.
- Firwan, Muhammad, *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral* (Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 1 No 2, 2017).
- Handita, Nindi Via, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni*, (Skripsi FBS: UIN Yogyakarta, 2012).
- Harisah, Afifudin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm 2, 2016).
- <https://jdih.setkab.go.id> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada 12 mei 2022 pukul 09:19.
- Hendropuspo, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kamisius, 1983.
- Ismawati, Esti, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: 2013).
- Jauhari Muchtar, Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Kemendikbud, KBBI Daring 2021, diakses melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/nilai> pada tanggal 16 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Kurniawan, Heru, *Mistisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Press, 2009).
- Kuthu Ratna, Nyoman, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Muhaimin dalam Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilia-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, dalam *Jurnal Pusaka* (2016) 8 : 14-32.
- Muhrin, *Akhlah Kepada Diri Sendiri*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Mustofa A., *Akhlah Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, cet-5.

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media, 2001).
- Normuliati, Sri, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan dan Implementasinya sebagai materi pembelajaran Sastra di SD*, Volume 9 no 1, Maret 2014.
- Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).
- Nurkhafifah.” *Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto*”,(Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Rahayu, Sri. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2017).
- Rakhmansyah, Alfian, *Studi dan Pengkajian Sastra, Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Rinakit Adhe, Kartika, “Guru Pembentuk Anak Berkualitas”. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*.03, (03), 2016.
- Roqib, Moh, *Filsafat Pendidikan Profetik* , (Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2009).
- Rubini, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam* (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.8 No 1, 2019).
- Rajab, Muhammad, 08 September 2022: *Peduli Terhadap Sesama*, website: republika.id <https://www.republika.id/posts/31766/peduli-terhadap-sesama/>.
- Sa'diyah, Halimatus, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).
- Sanusi, Uci & Ahmad Suryadi, Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012).

- Setyawan, Iwan, *9 Summer 10 Autumns*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marsis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Sudiati, *Pendidikan “Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global”*. *Jurnal Cakrawal Pendidikan*. 2009, XXVII, (02).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, 2022).
- Sulha, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2018).
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet, 11.
- Tarigan, H.G, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: CV Angkasa, 2015).
- Warsa, Komang, *Nilai-nilai Spiritual dan Karakter dalam Sastra*, (Bali: Balai Bahasa Bali, 2018).
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006).
- WS, Hasanudin, *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*, (Bandung: CV Angkasa, 2015).
- Yuliati Zakiyah, Qiqi & Rusdiana, *pendidikan Nilai*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014).
- Yumnah, Siti, *Pendidikan karakter jujur Dalam Perspektif Al-Quran*. *Jurnal Studi Islam*.14, (01), 2019.
- Yunus, Syarifudin, *Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Lampiran 1

COVER DEPAN BUKU



Lampiran 2

HALAMAN PENERBIT BUKU

9 SUMMERS 10 AUTUMNS
Dari Kota Apel ke the Big Apple

Iwan Setyawan

©Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I Lt 5
Jl Palmerah Barat No 29-37
Jakarta 10270

Anggota IKAPI

Cetakan pertama Februari 2011

editor

Mirna Yulistianti

proof reader

Novera K

setting

Fitri Y

foto sampul dari Shutterstock.com

desain sampul

Mulyono

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

GM 201 0111 0007

ISBN 978-979-22-6766-2

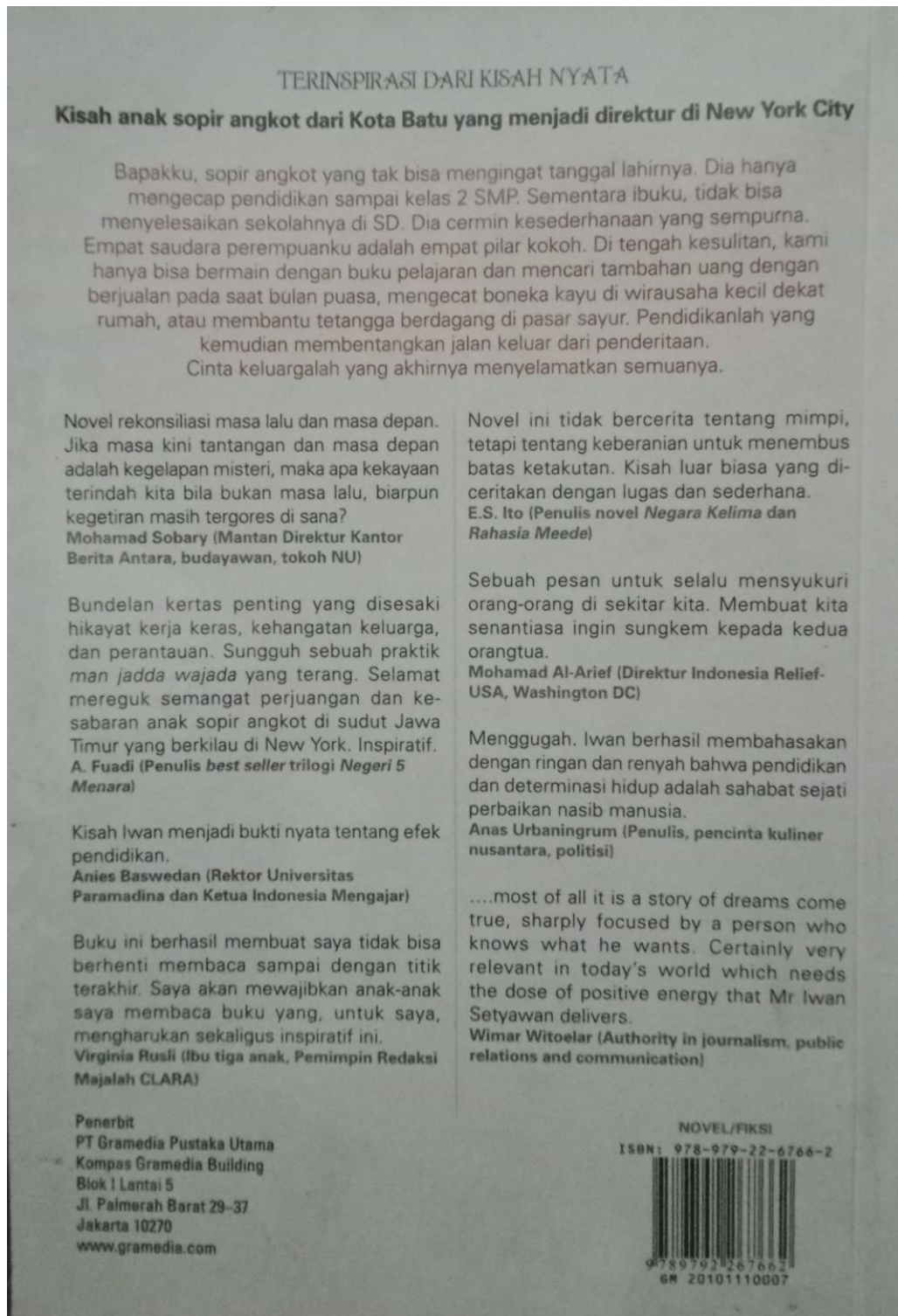
www.gramedia.com

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Lampiran 3

COVER BELAKANG BUKU



Lampiran 4

PENULIS BUKU



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Melian Bagaskara
2. Nim : 1817402281
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap. 14 Mater 2000
4. Alamat : RT 07/RW 07 Desa Karangjengkol
Kecamatan Kesugihan Kabupaten
Cilacap
5. Nama Ayah : Triharyanto S.Pt.
6. Nama Ibu : Eni Asiyani

B. Riwayat Pendidikan

- 1) SD/MI : SD Negeri Planjan 1
- 2) SMP/MTS : MTS Negeri 4 Cilacap
- 3) SMA/MAN : MAN 3 Cilacap
- 4) S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
(dalam proses)